

**PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAHTANGGA PETERNAK
AYAM PEDAGING DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR
KOTA PEKANBARU**

OLEH

JONI PUTRA JAYA T.
164210423

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

**PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAHTANGGA
PETERNAK AYAM PEDAGING DI KECAMATAN RUMBAI
PESISIR KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

**NAMA : JONI PUTRA JAYA T.
NPM : 164210423
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 21
SEPTEMBER 2020 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN
YANG TELAH DISEPAKATI, KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN
SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing



Dr. Elinur, S.P., M.Si

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Islam Riau**



Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP

**Ketua Program Studi
Agribisnis**



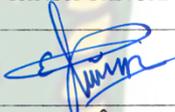
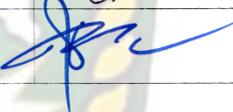
Sisca Vaulina, SP, MP

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN
DALAM ACARA KOMPREHENSIF DI DEPAN PANITIA SIDANG
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 21 SEPTEMBER 2020

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Dr. Elinur, SP, M.Si	Ketua	
2.	Dr. Fahrial, SP, SE, ME, CRBD	Anggota	
3.	Ilma Satriana Dewi, SP, M.Si	Anggota	
4.	Darus, SP, M.MA	Notulen	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PERSEMBAHAN

Janganlah Hendaknya Kamu Kuatir
Tentang Apapun Juga, Tetapi
Nyatakanlah Dalam Segala Hal
Keinginanmu Kepada Allah Dalam
Doa Dan Permohonan Dengan
Ucapan Syukur
(Filipi 4 : 6)

Yang Utama dari Segalanya....

Sembah sujud serta syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, Limpahan Kasih dan SayangMu telah memberikanku kekuatan dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang paling berharga dihidup saya :

Untuk Bapak dan Ibu saya tersayang...

Tugas akhir ini saya persembahkan, tiada kata yang bisa menggantikan segala sayang, usaha, semangat dan juga doa yang telah dicurahkan untuk penyelesaian tugas akhir ini semoga orang tua selalu senang dan bahagia serta bangga dengan perjuangan saya.

Saudara/I ku tercinta...

untuk adik-adik saya tercinta,
abang dan kakak sepupu saya serta keluarga besar.
terimakasih atas dukungannya yang telah memberi saya semangat serta doa yang pada akhirnya saya dapat menyelesaikan karya yang sederhana ini,

My Best Friends...

Buat Sahabatku dan Teman-teman kelas D Agribisnis 16, serta teman-teman organisasi kampus maupun luar kampus terimakasih telah mendukung dan banyak membantu serta memberi saran serta doa selama skripsi ini berjalan. Semoga keakraban diantara kita tetap selalu terjaga.

BIOGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan di Desa Biouti pada tanggal 04 April 1997, yang merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak A. Telaumbanua dan Ibu M. Ndruru. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 2010 di SD Negeri 071054 Biouti dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 06 Tapung dan selesai pada tahun 2013. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 01 Tapung dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun yang sama Penulis kembali melanjutkan Studi Strata Satu ke Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Islam Riau. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru”. Puji Syukur, dengan izin Tuhan Yang Maha Esa akhirnya pada tanggal 21 September 2020 Penulis melaksanakan ujian Komprehensif dan dinyatakan lulus ujian sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

JONI PUTRA JAYA T, SP

ABSTRAK

JONI PUTRA JAYA T. (164210423) Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Di bawah bimbingan Ibu Dr. Elinur, SP., M. Si.

Penelitian ini menganalisis pendapatan dan pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir di Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) karakteristik peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir, 2) struktur pendapatan rumahtangga peternak ayam pedaging, 3) pengeluaran pangan dan non pangan rumahtangga peternak ayam pedaging dan 4) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, sampel dalam penelitian ini diambil secara sensus. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif (kualitatif dan kuantitatif) dan Regresi Linear Berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian karakteristik sampel rumahtangga ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru seperti rata-rata umur peternak ayam pedaging yaitu 36,1 Tahun (berusia produktif), tingkat pendidikan peternak ayam pedaging rata-rata 8,6 tahun (pendidikan rendah/belum tamat SMP), rata-rata jumlah anggota keluarga peternak ayam pedaging adalah 2,4 jiwa, pengalaman berusahatani ayam pedaging yaitu 6,1 tahun. Struktur pendapatan rumahtangga ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru berasal dari usahatani ayam pedaging itu sendiri. Rata-rata pendapatan usahatani ayam pedaging adalah Rp 260.741.520,83 /Tahun. Rata-rata pengeluaran pangan yaitu Rp 18.821.700,00/Tahun (72,70%), dan rata-rata pengeluaran non pangan yaitu Rp 7.053.600,00/Tahun (27,30%). Faktor-faktor yang signifikan yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru adalah jumlah anggota keluarga sedangkan pendapatan rumahtangga dan tingkat pendidikan kepala keluarga tidak signifikan.

Kata Kunci : Peternak Ayam Pedaging, Pendapatan, Pengeluaran dan Faktor Dominan.

ABSTRACT

JONI PUTRA JAYA T. (164210423) Income and Expenditure of Broiler Breeder Households in Rumbai Pesisir District, Pekanbaru City. Under the guidance of Dr. Mrs. Elinur, SP., M. Si.

This study analyzed household income and expenses of broiler breeders in Rumbai Pesisir sub-district in Pekanbaru City. This study aims to analyze 1) the characteristics of broiler breeders in Rumbai Pesisir District, 2) the structure of broiler breeders' household income, 3) food and non-food expenditures of broiler breeders and 4) to analyze the factors that affect the household expenditure of broilers in broilers. Rumbai Pesisir District, Pekanbaru City. The method used in this study is a survey method, the sample in this study was taken by census. The data analysis used is descriptive (qualitative and quantitative) and Multiple Linear Regression with the Ordinary Least Square (OLS) method. The results of the research on the characteristics of broiler household samples in Rumbai Pesisir District, Pekanbaru City, such as the average age of broiler breeders, 36.1 years (productive age), the education level of broiler breeders an average of 8.6 years (low education / not yet completed junior high school), the average number of broiler breeder family members is 2.4 people, experience in broiler farming is 6.1 years. The household income structure of broilers in Rumbai Pesisir District, Pekanbaru City comes from broiler farming itself. The average broiler farm income is Rp 260,741,520.83 / year. The average food expenditure was Rp 18,821,700.00 / year (72.70%), and the average non-food expenditure was Rp 7,053,600.00 / year (27.30%). Significant factors that influence farmer household expenditures in Rumbai Pesisir District, Pekanbaru City are the number of family members, while household income and education level of the head of the family are not significant.

Keywords: Broiler Breeder, Income, Expenditure and Dominant Factors.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah tangga Peternak Ayam Pedaging Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru”. Dengan segala kerendahan hati, Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau dan Ibu Sisca Vaulina, SP, MP selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Elinur, SP, M. Si., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, membimbing, memberikan motivasi pada Penulis dalam memperbaiki dan menyelesaikan Skripsi.
3. Terkhusus kedua orang tua yang teramat kuhormati, Ayah (A. Telaumbanua) dan Ibu (M. Ndruru) yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, doa, cinta kasih dan dukungan baik berupa moril dan materil selama ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu Penulis harapkan demi kebaikan Skripsi ini. Dan semoga dengan karya ini dapat membuahkan hasil yang baik serta bermanfaat bagi orang lain. Aminn.

Pekanbaru, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah Penelitian.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Ayam Pedaging.....	11
2.3. Karakteristik Petani	13
2.3.1. Umur Petani.....	13
2.3.2. Lama Pendidikan	14
2.3.3. Pengalaman Beruhatani	14
2.3.4. Jumlah Tanggungan Keluarga	14
2.4. Pendapatan Rumahtangga.....	15
2.4.1. Pendapatan Usahatani.....	15
2.4.2. Pendapatan Non Usahatani.....	17

2.5. Struktur Pendapatan.....	17
2.6. Pengeluaran Rumahtangga	18
2.6.1. Pengeluaran Pangan	20
2.6.2. Pengeluaran Non Pangan.....	21
2.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga.....	21
2.7.1. Hubungan Pendapatan Dengan Pengeluaran Rumahtangga..	21
2.7.2. Hubungan Pendidikan Dengan Pengeluaran Rumahtangga .	22
2.7.8. Hubungan Jumlah Anggota Keluarga Dengan Pengeluaran Rumahtangga	23
2.8. Regresi Linear Berganda (<i>Ordinary Least Square</i>).....	23
2.9. Penelitian Terdahulu.....	29
2.10. Kerangka Pemikiran	37
2.11. Hipotesis Penelitian	39
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	40
3.1. Metode,Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.2. Teknik Pengambilan Sampel.....	40
3.3. Teknik Pengumpulan Data	41
3.4. Konsep Operasional.....	42
3.5. Analisis Data.....	44
3.5.1. Analisis Karakteristik Peternak Ayam Pedaging.....	44
3.5.2. Analisis Struktur Pendapatan Peternak Ayam Pedaging	45
3.5.3. Analisis Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging	46
3.5.4. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging	48

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	55
4.1. Keadaan Geografis.....	55
4.2. Pemerintahan	56
4.3. Kependudukan	56
4.4. Pendidikan	57
4.5. Kesehatan.....	59
4.6. Pertanian	60
4.7. Keadaan Populasi Ayam Pedaging.....	60
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
5.1. Karakteristik Petani Ayam Pedaging.....	62
5.1.1. Umur.....	62
5.1.2. Tingkat Pendidikan.....	63
5.1.3. Jumlah Anggota Keluarga	64
5.1.4. Pengalaman Berusahatani.....	65
5.2. Struktur Pendapatan Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging.....	66
5.3. Pengeluaran Rumahtangga Ayam Pedaging.....	68
5.3.1. Pengeluaran Pangan.....	69
5.3.2. Pengeluaran Non Pangan.....	70
5.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging.....	71
5.4.1. Pendapatan Rumahtangga.....	74
5.4.2. Jumlah Anggota Keluarga	75
5.4.3. Pendidikan Kepala Keluarga	75
5.4.4. Uji Asumsi Klasik	76

VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
6.1. Kesimpulan.....	80
6.2. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	85



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Konsumsi Daging Ayam di Indonesia, Tahun 2013 - 2017	2
2. Populasi Ayam Pedaging yang di Usahakan oleh Rumahtangga Usaha Peternakan Ayam Pedaging Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2014 – 2018	3
3. Pengeluaran Rumahtangga Perbulan Menurut Kelompok Makanan di Kota Pekanbaru, (kapita/bulan) Tahun 2017	4
4. Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Rumahtangga Perbulan Menurut Non Pangan di Kota Pekanbaru, Tahun 2014-2018.....	5
5. Jumlah Sampel Penelitian di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru	41
6. Status Pemerintahan, Jumlah Rukun Tetangga (RT), dan Rukun Warga (RW) menurut Kelurahan di Kecamatan Rumbai Pesisir, Tahun 2018	56
7. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Rumbai Pesisir, Tahun 2018	59
8. Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2018	60
9. Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas di Kecamatan Rumbai Pesisir (ekor), Tahun 2018.....	61
10. Distribusi Umur Peternak Ayam Pedaging di Rumbai Pesisir, Tahun 2020.....	62
11. Distribusi Tingkat Pendidikan Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2020.....	64
12. Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2020.....	65

13. Distribusi Pengalaman Beternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2020	66
14. Struktur Rata-rata Pendapatan Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru,Tahun 2020 ..	68
15. Rata-rata Total Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru,Tahun 2020	69
16. Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2020.	70
17. Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2020.	71
18. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2020	72
19. Hasil Uji Autokorelasi	76
20. Hasil Uji Multikolinearitas.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.	38
2. Perbandingan Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Rumbai Pesisir, Tahun 2018.....	56
3. Jumlah Murid di Sekolah Negeri dan Swasta di Kecamatan Rumbai Pesisir, Tahun 2018	58
4. Jumlah Guru di Sekolah Negeri dan Swasta di Kecamatan Rumbai Pesisir, Tahun 2018.....	58
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
6. Hasil Uji Normalitas	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2020	85
2. Penggunaan dan Biaya Saprodi Usaha Ternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2020	86
3. Pendapatan Usahatani Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Tahun 2020	87
4. Struktur Pendapatan Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2020	89
5. Biaya Pengeluaran Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru	90
6. Biaya Pengeluaran Non Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2020.....	91
7. Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Tahun 2020	92
8. Hasil Output Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, tahun 2020.....	93

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sub sektor peternakan berperan penting untuk memenuhi kebutuhan protein keluarga atau masyarakat yang bersumber dari hewan. Sumber protein hewani salah satunya berasal dari daging ayam kampung maupun ayam ras. Peningkatan kebutuhan keluarga atau masyarakat akan protein ini semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran dari keluarga atau masyarakat akan gizi.

Peternakan merupakan salah satu dari lima sub sektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2002). Sub sektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh).

Ayam pedaging merupakan hewan ternak yang tergolong dalam peternakan unggas. Ayam pedaging merupakan salah satu ternak unggas yang bermanfaat karena ayam ini mampu memenuhi penyediaan terhadap bahan makanan sekaligus memenuhi protein hewani tinggi (Dahlan, 2011). Kadar air daging *broiler* sebesar 68-75%. Daging *broiler* mengandung protein 21%, lemak 19%, dan zat mineral 3,2% (Soeparno, 1994).

Ayam merupakan salah satu ternak yang paling mudah ditenakkan dan ayam juga merupakan salah satu ternak unggas yang paling banyak dikonsumsi.

Perkembangan konsumsi daging ayam di Indonesia, Tahun 2013-2017 disajikan pada

Tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan Konsumsi Daging Ayam di Indonesia, Tahun 2013-2017.

No	Tahun	Konsumsi Ayam (Kg/Kap/Th)	Pertumbuhan (%)
1	2013	3,65	-
2	2014	3,96	8,4
3	2015	4,80	21,2
4	2016	5,11	6,4
5	2017	5,68	11,1

Sumber: Kementerian Pertanian RI, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa konsumsi daging ayam setiap tahun meningkat yaitu dari tahun 2013 sebesar 3,65 Kg/Kapita/Tahun, tahun 2014 sebesar 3,96 Kg/Kapita/Tahun, tahun 2015 sebesar 4,80 Kg/Kapita/Tahun, tahun 2016 sebesar 5,11 Kg/Kapita/Tahun dan tahun 2017 yaitu sebesar 5,68 Kg/Kapita/Tahun. Peningkatan jumlah konsumsi daging ayam menunjukkan adanya peluang mengembangkan usahanya untuk meningkatkan produksi. Konsumsi meningkat akan menyebabkan konsumen terhadap daging ayam meningkat. Tidak hanya konsumen, tetapi produsen juga akan meningkat pengeluarannya karena harus menambah jumlah produksi. Produksi yang meningkat akan menyebabkan pendapatan peternak juga meningkat.

Pengembangan usaha peternakan ayam pedaging di Provinsi Riau Kota Pekanbaru memiliki prospek yang sangat bagus dan cocok untuk meningkatkan pendapatan peternak karena mempunyai jumlah populasi yang semakin meningkat. Populasi ayam pedaging di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Populasi ayam pedaging yang diusahakan oleh rumah tangga usaha peternakan ayam pedaging menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru, Tahun 2014 – 2018

No	Kecamatan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Tampan	269.000	180.000	90.000	150.000	220.000
2	Payung Sekaki	150.000	-	-	-	-
3	Bukit Raya	105.000	80.000	70.000	80.000	15.000
4	Marpoyan Damai	70	-	-	-	-
5	Tenayan Raya	2.928.000	2.635.200	2.635.200	2.655.064	2.210.000
6	Lima Pulu	-	-	-	-	-
7	Sail	-	-	-	-	-
8	Pekanbaru Kota	-	-	-	-	-
9	Sukajadi	-	-	-	-	-
10	Senapelan	-	-	-	-	-
11	Rumbai	3.306.574	2.123.000	2.423.000	2.942.400	3.500.000
12	Rumbai Pesisir	1.225.000	1.125.000	1.627.846	1.155.500	1.177.000

Sumber : Dinas Pertanian Dan Perikanan Tahun 2019

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa populasi ayam pedaging di Pekanbaru yang tertinggi tingkat populasinya berdasarkan tahun terakhir yaitu Kecamatan Rumbai sebanyak 3.500.000 ekor, sedangkan populasi yang terendah yaitu pada Kecamatan Bukit Raya sebanyak 15.000 ekor. Berdasarkan daerah yang saya teliti yaitu di Kecamatan Rumbai Pesisir tingkat populasi ayam pedaging berada pada posisi ketiga setelah Kecamatan Rumbai dan Tenayan Raya. Pertumbuhan (g) populasi ayam pedaging pada Kecamatan Rumbai Pesisir yaitu pada tahun 2014-2015 yaitu -8,1%, 2015-2016 yaitu 44,6%, 2016-2017 yaitu -29% dan tahun 2017-2018 yaitu 1,8%.

Peningkatan produksi akan meningkatkan pendapatan rumahtangga peternak. Pendapatan rumahtangga dibelanjakan untuk konsumsi rumahtangga. Konsumsi dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Konsumsi pangan merupakan bahan pokok atau bahan yang sangat

diperlukan untuk kebutuhan sehar-hari keluarga seperti beras, sayuran, lauk-pauk, buah-buahan dan lain-lain. Tingkat kebutuhan atau permintaan terhadap dua kelompok pengeluaran tersebut pada dasarnya berbeda. Dalam kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan lebih didahulukan, sehingga pada masyarakat berpendapat rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk belanja bahan makanan. Pengeluaran makanan rumah tangga di Kota Pekanbaru disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengeluaran Rumah Tangga Perbulan Menurut Kelompok Makanan di Kota Pekanbaru, (kapita/bulan) Tahun 2017

Konsumsi pangan	Rata-rata pengeluaran	
	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
Padian-padian	57,975	8,35
Umbi-umbian	7,074	1,02
Ikan/udang/cumi/kerang	72,971	10,50
Daging	28,651	4,12
Telur dan susu	41,327	5,95
Sayur-sayuran	47,792	6,88
Kacang-kacangan	8,295	1,19
Buah-buahan	29,356	4,23
Minyak dan kelapa	17,611	2,53
Bahan minuman	14,869	2,14
Bumbu-bumbuan	7,668	1,10
Konsumsi lainnya	11,667	1,68
Makanan dan minuman jadi	279,101	40,18
Rokok	70,355	10,13
Jumlah	694,713	100,00

Sumber : BPS Kota Pekanbaru, Tahun 2018

Pada Tabel 3, dapat dilihat pengeluaran masyarakat di Kota Pekanbaru cenderung mengkonsumsi makanan dan minuman jadi dengan presentase (40,18%) sedangkan penggunaan umbi-umbian menjadi yang paling sedikit di konsumsi dengan persentase (1,02%). Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kota Pekanbaru lebih banyak mengkonsumsi makanan dan minuman siap saji.

Selain pengeluaran rumah tangga peternak ayam pedaging juga membutuhkan konsumsi non pangan. Pengeluaran rumah tangga non pangan adalah penggunaan barang dan jasa yang dimanfaatkan oleh seluruh anggota keluarga seperti rumah dan fasilitas, aneka barang dan jasa, pakaian, alas kaki dan penutup kepala, barang tahan lama, pajak, pungutan, asuransi dan keperluan pesta. Pengeluaran non pangan rumah tangga meliputi rumah dan fasilitas, barang dan jasa, barang tahan lama, pajak, dan rekreasi (BPS Kota Pekanbaru, 2017). Rata-rata pengeluaran dan persentase rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut non pangan di Kota Pekanbaru, Tahun 2017 di sajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Pengeluaran dan Presentase Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Perbulan Menurut Non Pangan di Kota Pekanbaru, Tahun 2017

Konsumsi non pangan	Rata-rata pengeluaran	
	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
Rumah dan fasilitas	406,051	50,19
Aneka barang dan jasa	214,199	26,47
Pakaian, alas kaki, dan penutup kepala	61,488	7,59
Barang tahan lama	57,351	7,11
Pajak, pungutan, dan asuransi	46,317	5,72
Keperluan pesta	23,521	2,91
Jumlah	809,066	100,000

Sumber : BPS Kota Pekanbaru, Tahun 2018

Pada Tabel 4, dapat dilihat pengeluaran non pangan masyarakat Kota Pekanbaru cenderung pada rumah dan fasilitas serta penggunaan barang dan jasa yang masing-masing mempunyai presentase 50,19 % dan 26,47 % dengan demikian masyarakat Kota Pekanbaru lebih sering memenuhi kebutuhan rumahtangga serta aneka barang dan jasa dalam pengeluaran rumahtangga.

Berdasarkan uraian di atas, tingginya angka produksi ayam pedaging di Kota Pekanbaru memberikan masukan kepada para peternak di Kecamatan Rumbai Pesisir untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan usahanya sehingga para petani mampu meningkatkan pendapatan untuk memenuhi pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga peternak ayam pedaging bersumber dari pendapatan dalam usahatani ayam pedaging, pendapatan diluar usaha tani ayam pedaging dan pendapatan non usahatani. Sumber pendapatan tersebut menjadi pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga berbentuk pangan dan non pangan. Dengan demikian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga peternak ayam pedaging? Ini yang menjadi permasalahan utama dari penelitian ini. Sehingga penelitian tentang pengeluaran rumah tangga peternak ayam pedaging perlu dilakukan dengan judul **“Pengeluaran Rumah tangga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir?
2. Bagaimana struktur pendapatan rumahtangga peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir ?
3. Bagaimana pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging yang terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan di Kecamatan Rumbai Pesisir ?
4. Apa saja faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis karakteristik peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir.
2. Menganalisis struktur pendapatan rumahtangga peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir.
3. Menganalisis pengeluaran pangan dan non pangan peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir.
4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan pemerintah :

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam hal ini berkaitan dengan pengeluaran rumahtangga peternak di kecamatan rumbai pesisir.
2. Bagi pembaca, dapat menjadi suatu informasi dan juga sebagai bahan atau pedoman dalam melakukan penelitian
3. Bagi pemerintah, menjadi suatu bahan informasi dan masukkan yang bermanfaat, khususnya dalam penerapan yang terkait dengan pengembangan ayam pedaging.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian menganalisis pendapatan dan pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir di Kota Pekanbaru yang meliputi karakteristik peternak ayam pedaging, struktur pendapatan rumahtangga peternak ayam pedaging, pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan rumah tangga peternak ayam pedaging dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging di kecamatan rumbai pesisir kota pekanbaru. Responden dalam penelitian ini adalah rumahtangga peternak ayam pedaging yang melakukan pendapatan dan pengeluaran dalam satu tahun terakhir.

Penelitian ini menganalisis pendapatan yang terdiri dari pendapatan usahatani dan pendapatan non usahatani dan menganalisis pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging yang terdiri atas pengeluaran rumahtangga dalam satuan rupiah, baik pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan yang dinilai dari pembelian langsung dari pasar atau warung. Ataupun yang dihasilkan atau diproduksi rumahtangga peternak ayam pedaging tersebut. Konsumsi pangan meliputi pangan

pokok (beras, jagung, dan ubi-ubian), hewani (daging, telur, dan ikan), sayur, dan buahan non pangan meliputi pengeluaran sandang, perumahan dan rekreasi. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan metode estimasi dari OLS (*Ordinary Least Square*).



II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ayam Pedaging

Ayam pedaging merupakan salah satu komoditas yang tergolong paling populer dalam dunia bisnis peternakan Indonesia. Sampai saat ini, ayam pedaging merupakan usaha peternakan yang berkembang paling menakjubkan. Sejak dikembangkan secara lebih intensif dimasa awal orde baru, ayam pedaging telah menggeser komoditas-komoditas ternak lainnya dalam memenuhi protein asal ternak. Usaha ternak ayam pedaging cukup prospektif karena selera masyarakat terhadap cita rasa ayam sangat tinggi disemua lapisan. Selain itu, nilai keuntungan yang diperoleh cukup tinggi jika dikelola dengan efisien (Dwi Joko dan Maria, 2011).

Ayam pedaging merupakan salah satu sumber protein dan sumber energy yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan protein dan energi hewani masyarakat Indonesia. Ayam pedaging adalah ayam hasil rekayasa genetika yang memiliki karakteristik ekonomis. Ciri khas ayam pedaging adalah pertumbuhannya cepat, angka konversi ransum rendah, siap dipotong saat berumur relative muda, dan menghasilkan daging berserat lunak. Ayam pedaging biasanya dipasarkan saat berumur 6 - 8 minggu yang mempunyai pertumbuhan yang cepat, mempunyai kualitas daging yang baik serta mempunyai berat badan berkisar antara 1,5 - 2,0 kg/ekor (Purbani, 2003).

Ayam ras padaging disebut juga ayam *broiler* yang merupakan jenis ayam ras unggulan dari hasil persilangan antara ayam jantan ras *White Cornish* (Inggris) dengan ayam betina dari ras *Plymouth rock 12* (Amerika) yang dikenal memiliki daya produktivitas tinggi terhadap produski daging dan telur (Samadi, 2010). Ayam *broiler*

merupakan tipe ayam ras pedaging yang umumnya digunakan untuk konsumsi sehari-hari sebagai pemenuh kebutuhan protein hewani. Berdasarkan aspek pemilihannya terdapat tiga jenis ayam penghasil daging, yaitu ayam kampung, ayam petelur afkir dan ayam *broiler*.

تَأْكُلُونَ وَمِنْهَا لِمَنْهَا لَتَرَكَبُوا الْاَنْعَامَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي اللهُ

Artinya : “ Allahlah yang menjadikan binatang ternak untuk kamu, sebagiannya untuk kamu kendarai dan sebagiannya untuk kamu makan”.

Ayam ras pedaging atau sering disebut ayam *broiler* yaitu jenis unggas yang efisien menghasilkan daging. Ayam ras pedaging mempunyai sifat seperti ukuran badan yang besar, penuh daging yang berlemak serta bergerak lambat dan tenang. Pertumbuhan badannya cepat dan efisiensi ransum tinggi untuk membentuk daging. Contoh ayam kelas pedaging yaitu bangsa Brahma, Langshan, Cornish. Ayam broiler atau sering juga disebut ayam ras pedaging adalah istilah untuk menyebut starin ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging (Foenay,et.all, 2007). Rasyaf (2002) mengemukakan bahwa ciri khas ayam pedaging (*broiler*) adalah: a) rasanya enak dank has, b) pengolahannya mudah tetapi mudah hancur dalam proses perebusan yang lama. Daging ayam merupakan sumber protein yang berkualitas bila dilihat dari kandungan gizi.

2.2. Rumahtangga Petani

Pengertian rumahtangga pada dasarnya mengandung makna tempat tinggal atau bangunan untuk tinggal manusia. Menurut Badan Pusat Statistik (2015),

rumahtangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau keseluruhan bangunan fisik dan biasanya tinggal serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur berarti berarti pembiayaan keperluan rumahtangga dalam pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola secara bersama-sama. Berdasarkan istilah tersebut, rumahtangga terdiri dari kepala rumahtangga dan anggota rumahtangga. Kepala rumahtangga merupakan seorang yang dianggap atau ditunjuk untuk bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumahtangga tersebut. Sementara itu anggota rumahtangga adalah semua orang yang bertempat tinggal disuatu rumah yang tunduk dan patuh pada kepala rumahtangga.

Berdasarkan pengertian diatas istilah rumahtangga dapat dikembangkan pada bidang pertanian. Berdasarkan komoditas pertanian, seperti rumahtangga perikanan, rumahtangga karet, rumahtangga padi, dan lain-lain. Rumahtangga pertanian adalah rumahtangga yang salah satu atau lebih anggota keluarganya mengelola usaha pertanian dengan sebagian atau keseluruhan hasil produksi dijual kepasar. Dengan demikian rumahtangga pertanian ini memiliki aktivitas ekonomi, aktivitas produksi dan konsumsi. Konsep rumahtangga petani perlu dipelajari karena sebagian besar dinegara berkembang sektor pertanian dikuasai oleh ekonomi rumahtangga petani (Badan Pusat Statistik, 2015).

Rumahtangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Rumahtangga yang umumnya

didiami oleh bapak, ibu dan anak disebut sebagai rumahtangga biasa (BPS Indonesia,2015).

2.3. Karakteristik Petani

Karakteristik sebagai ciri atau sifat yang dimiliki seseorang yang ditampilkan melalui pola pikir, pola tindak, dan pola sikap. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi karakteristik manusia, yaitu karakteristik personal dan karakteristik situasional. Karakteristik personal adalah faktor-faktor yang melekat pada diri individu, sedangkan karakteristik situasional sebagai faktor-faktor yang timbul dari luar individu dan sangat berpengaruh pada perilaku seseorang (Rahmanti, 2006). Karakteristik yang perlu diteliti adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama berusaha dan penghasilan (Pambudy, 1999).

2.3.1. Umur Petani

Umur petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam meningkatkan pendapatannya untuk memenuhi pengeluaran rumahtangganya. Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bila mana dalam kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2006).

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratiyah, 2008).

2.3.2. Lama Pendidikan

Lama pendidikan manusia pada umumnya menunjukkan daya kreatifitas manusia dalam berfikir dan bertindak. Pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia (Kartasapoetra, 1994).

Pendidikan merupakan sarana belajar selanjutnya akan menanam pengertian sikap yang menguntungkan menuju pembangunan praktek pertanian yang lebih modern. Mereka yang berpendidikan tinggi adalah yang relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi, begitu pula sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah, agak sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat (Lubis, 2000).

2.3.3. Pengalaman Berusahatani

Menurut Soekartawai (1999), petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi.

Pengalaman bekerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu (misalnya lamanya seseorang bekerja sebagai petani) hal ini disebabkan karena semakin lama orang tersebut bekerja, berarti pengalaman bekerjanya tinggi sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan (Suwita, 2011).

2.3.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Hasyim (2006), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya.

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarga.

2.4. Pendapatan Rumahtangga

Pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi jumlah yang diminta baik pangan maupun non pangan. Mustahil seorang konsumen membeli suatu barang apabila tidak mempunyai uang, sebaliknya apabila orang itu mempunyai uang, maka orang tersebut akan dapat membeli setiap barang yang diperlukannya sebanyak apapun yang dibutuhkannya, sesuai dengan jumlah uang yang dipunyai dengan harga barang itu. Dengan demikian semakin tinggi pendapatannya semakin banyak jumlah barang yang dapat dibelinya (Anggi, 2017).

Sihotang (2004) mengemukakan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa kegiatan yang dilakukan yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau pendapatan dapat juga diperoleh dari harta kekayaan.

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh penduduk atau prestasi kerja selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan tersebut adalah pendapatan pribadi, pendapatan disposibel dan pendapatan nasional (Sukirno, 2004).

2.4.1. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan usahatani meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi

biaya produksi, sedangkan pendapatan bersih usahatani adalah yaitu selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran usahatani (Rahim, 2007).

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik (Soekartawi, 2002).

Soekartawi (2002), mengatakan bahwa pendapatan usahatani sangat dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang diperoleh petani sendiri, sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Pendapatan usahatani dapat dibedakan menjadi dua yaitu penerimaan dan pendapatan bersih. Penerimaan adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu yang meliputi seluruh produk yang dihasilkan baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani seperti untuk bibit dan pakan ternak, digunakan untuk pembayaran, dan untuk disimpan, untuk menghitung nilai produk tersebut harus dikalikan dengan harga pasar yang berlaku ditingkat petani. Pendapatan bersih yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam waktu satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi.

2.4.2. Pendapatan Non Usahatani

Pendapatan non usahatani merupakan penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil non usahatani, dikurangi dengan pengeluaran nilai biaya. Pendapatan usaha non pertanian adalah pendapatan yang diperoleh rumahtangga petani diluar dari sektor pertanian yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan atau usaha-usaha non pertanian dilihat sebagai alternatif sumber pendapatan rumahtangga pedesaan. Usaha tersebut dapat memberikan dampak negatif maupun positif terhadap distribusi masyarakat pedesaan. Dampak negatif apabila kehadiran usaha non pertanian sebagai sumber kegiatan menghasilkan arus pendapatan yang justru memperburuk distribusi pendapatan dan sebaliknya untuk dampak positif apabila kehadiran usaha non pertanian sebagai sumber kegiatan menghasilkan arus pendapatan yang meningkatkan distribusi pendapatan (Saliem, 2004).

2.5. Struktur Pendapatan

Khadariah (1994), mendefinisikan struktur pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dalam periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun yang bersumber dari pendapatan utama dan pendapatan sampingan yang diperoleh, baik itu gaji, sewa, upah, bunga dan sebagainya. Triyanti (2004) menyatakan pada umumnya pendapatan utama memiliki alokasi waktu kerja yang terbesar dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Sedangkan pendapatan tambahan didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh rumahtangga dengan mengusahakan kegiatan lain di luar pekerjaan utama.

Untuk mengkaji Struktur pendapatan rumahtangga dianalisis dengan metode deskriptif melalui metode akunting. Dalam hal ini pendapatan total rumahtangga merupakan penjumlahan pendapatan pertanian dan pendapatan non pertanian.

Pendapatan dari pertanian dan non pertanian masing-masing dibedakan menurut sumbernya, analisis jenis sumber pendapatan dilakukan dengan menelaah sebaran dan distribusi rumahtangga menurut status rumahtangga dan jumlah sumber pendapatan (Saliem, 2004).

Untuk melihat Struktur pendapatan diketahui berdasarkan analisa pendapatan dengan cara menjabarkan menurut sumber-sumber pendapatan pertanian dan non pertanian dengan sumber pendapatan yang lainnya, digunakan analisis tingkat pendapatan berdasarkan sumber pendapatan rumahtangga dengan rumus (Widodo, 1990).

$$Y_{rt} = (Y_{i1}) + (Y_{i2}) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y_{rt} = Pendapatan ruamahtangga (Rp/tahun)

Y_{i1} = Pendapatan kerja (Rp/tahun)

Y_{i2} = Pendapatan non kerja (Rp/tahun)

2.6. Pengeluaran Rumahtangga

Rumahtangga terdiri dari satu atau lebih orang tinggal bersama-sama disebuah tempat tinggal dan juga berbagi makanan atau akomodasi hidup dan bisa terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang. Pengertian rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal serta makan dari satu dapur.

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumahtangga /keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk pangan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat

memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk pangan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, maka semakin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk pangan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran non pangan (Purwitasari, 2007)

BPS (2009), bahwa pengeluaran rumah tangga menunjukkan berapa besar pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk keperluan pangan, non pangan, investasi (pendidikan dan usaha), pengeluaran rekreasi dan tabungan. Pengeluaran rumah tangga seorang petani pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu pengeluaran pangan (makanan) dan pengeluaran non pangan, dimana penggunaan pendapatan untuk pengeluaran tersebut menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat petani. Semakin besar pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan menunjukkan rendahnya tingkat kesejahteraan petani, demikian juga sebaliknya.

Pengeluaran rumahtangga adalah semua pengeluaran yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan rumahtangga. Secara garis besar pengeluaran rumahtangga dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori besar, yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan adalah pengalokasian pendapatan untuk memenuhi kebutuhan makanan, sedangkan pengeluaran non pangan adalah pengeluaran yang pengalokasinya untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa non makanan (Tari, 2013).

2.6.1. Pengeluaran Pangan

Pangan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Setiap individu memiliki hak bebas dari rasa lapar dan kelaparan. Pangan memiliki dimensi yang sangat kompleks, tidak saja dari sisi kehidupan dan kesehatan, tetapi juga dari sisi sosial, budaya dan politik. Oleh karena itu, perwujudan ketahanan pangan dan gizi tidak dapat dilepaskan dari upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan individu dan masyarakat, peningkatan daya saing sumber daya manusia, yang selanjutnya menjadi daya saing bangsa. Pangan dapat dikatakan sebagai produk budaya karena pangan merupakan hasil adaptasi aktif antara manusia/masyarakat dengan lingkungannya, sehingga perwujudan ketahanan pangan harus bertumpu pada sumber daya dan kearifan lokal, sehingga dapat menjadi media dalam mengembangkan budaya dan peradaban bangsa (Suryana, 2011).

Pengeluaran pangan adalah besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang untuk konsumsi makanan semua anggota keluarga, yang diukur dalam satuan rupiah pertahun (rp/tahun). Pengeluaran pangan meliputi bahan pokok, umbi-umbian, ikan, udang, cumi, kerang, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, bahan makanan dan konsumsi lainnya (BPS Indonesia, 2015).

Pengeluaran pangan dalam rumah tangga berupa bahan kebutuhan pokok sehari-hari seperti padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan, minyak dan kelapa, bahan minuman, bumbu-bumbuan, makanan dan minuman cepat saji dan konsumsi lainnya yang bersifat kebutuhan pokok (BPS kota Pekanbaru, 2017).

2.6.2. Pengeluaran Non Pangan

Konsumsi merupakan kebutuhan akan barang dan jasa yang harus dipenuhi. Secara garis besar konsumsi non pangan seperti konsumsi akan kesehatan, pendidikan, perumahan dan lain-lain. Nicholson (1998) menjelaskan bahwa barang dan jasa yang dibutuhkan suatu rumah tangga meliputi jenis dan jumlah yang tak terbatas, namun aktivitas konsumsi suatu rumah tangga dibatasi oleh pendapatan yang didapat dibelanjakan. Dalam hal ini pendapatan rumah tangga yang rendah menjadi pembatas tingkat konsumsi atau kesejahteraan rumah tangga petani.

Pengeluaran non pangan adalah besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang untuk konsumsi bukan makanan semua anggota keluarga, yang diukur dalam satuan rupiah pertahun (rp/tahun). Pengeluaran non pangan yang dikeluarkan berupa keperluan sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan pengeluaran lainnya (BPS Indonesia, 2015).

Pengeluaran non pangan dalam rumah tangga berupa kebutuhan tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengeluaran non pangan meliputi perumahan, barang-barang mewah, kesehatan, pendidikan dan rekreasi (BPS kota Pekanbaru, 2017).

2.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga

2.7.1. Hubungan Pendapatan Dengan Pengeluaran Rumahtangga

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga yang diantaranya : pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga. Pendapatan merupakan variabel penting yang turut mempengaruhi besar konsumsi rumahtangga secara mikro maupun negara secara makro. Jin (2008), menegaskan bahwa factor

penting yang mempengaruhi perilaku konsumsi adalah pendapatan dan budaya. Siregar (2011), menambahkan bahwa dalam perekonomian nasional, konsumsi nasional dipengaruhi oleh pendapatan nasional, suku bunga deposito dan inflasi. Pendapatan mencerminkan kemampuan seseorang dalam melakukan konsumsi baik secara kualitas maupun kuantitas. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan semakin meningkat begitu pula sebaliknya.

2.7.2. Hubungan Pendidikan Dengan Pengeluaran Rumahtangga

Pendidikan merupakan factor penting bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan. Sumber daya yang berkualitas ini dibutuhkan agar masyarakat pedesaan dapat mengakses pembangunan yang terkonsentrasi diperkotaan. Selain itu, dibutuhkan berbagai inovasi agar surplus tenaga kerja yang ada disektor pertanian tidak harus mencari pekerjaan ke kota. Namun pada kenyataannya, masih banyak penduduk desa yang tidak menyelesaikan pendidikannya hingga jenjang yang lebih tinggi. Kesulitan ekonomi menyebabkan penduduk usia sekolah lebih memilih untuk bekerja. Mahalnya pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi juga menjadi kendala bagi masyarakat di pedesaan sehingga pos pengeluaran rumahtangga untuk pendidikan juga semakin besar (Agustian, 2004).

2.7.3. Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga Dengan Pengeluaran Rumahtangga

Jumlah tanggungan dalam suatu rumahtangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumahtangga tersebut karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang. Mahidin (2008), menjelaskan dalam

penelitiannya bahwa jumlah anggota keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi. Dalam penelitian tersebut dia menjelaskan keterkaitan sosial yang berkorelasi positif terhadap konsumsi rumahtangga.

2.8. Regresi Linear Berganda (*Ordinary Least Square*).

Banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi rumahtangga, khususnya untuk pengeluaran konsumsi pangan. Factor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi pangan antara lain: pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, harga beras dan harga umbian. Data ini diperoleh dilapangan terlebih dahulu ditabulasi, kemudian untuk mengetahui pengaruh faktor tersebut diatas digunakan analisis regresi linear berganda (Soekartawi, 1995).

Secara umum regresi linear terdiri dari dua, yaitu regresi linear sederhana (*simple linear regression*) dan regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Yaitu regresi linear sederhana (*simple linear regression*) yaitu dengan satu buah variabel bebas dan satu buah variabel terikat. Soekartawi (2002), menjelaskan bahwa regresi adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut *devendent variable* dan variabel yang lainnya disebut *indevendent variable*. Adapun alasan mengapa regresi dipilih dalam menganalisis data yang diperoleh dilapangan antara lain:

1. Penyelesaian relatif lebih mudah dibandingkan dengan fungsi lainnya.
2. Pendugaan garis akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus menunjukkan besaran elastis antara y dan x .

Menurut Widarjono (2007) analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen berkaitan erat dengan hubungan yang

bersifat statistik, bukan hubungan yang pasti. Dalam statistik hubungan yang tidak pasti ini disebut hubungan yang acak (*random*) atau stokastik (*stochastic*), hubungan ini mencerminkan perilaku ekonomi. Sementara itu hubungan di dalam persamaan matematika menjelaskan hubungan yang pasti (*deterministic*) antara variabel yang satu dengan variabel lain. Regresi menunjukkan hubungan satu arah yakni dari variabel independen ke variabel dependen. Sedangkan kausalitas menunjukkan hubungan dua arah. Dalam hubungan kausalitas, semua variabel adalah variabel dependen, tidak ada variabel independen. Metode secara umum yang digunakan untuk mengestimasi hubungan sebab-akibat diantaranya sebagai berikut:

2.8.1. Metode Kuadrat Terkecil Pada Regresi Linier Berganda

Menurut Widarjono (2007), analisis linier berganda adalah di mana variabel terikatnya (y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_kx_k + e \dots \dots \dots (2)$$

a. Uji t test

Menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji terhadap nilai statistik t

merupakan uji signifikan parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya.

Formulasi hipotesis:

A. $H_0: b_i = 0$

B. H_0 : paling tidak, ada satu $b_i \neq 0$

b. Uji f

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. $F_{hitung} \leq f_{tabel}$, maka h_0 diterima dan h_1 ditolak artinya semua variabel independen (x) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (y) dan persamaan tersebut tidak dapat diterima sebagai penduga.
2. $F_{hitung} > f_{tabel}$, maka h_0 ditolak dan h_1 diterima artinya semua variabel independen (x) secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (y) dan persamaan tersebut dapat diterima sebagai penduga.

c. Uji r^2 adjusted (r^2)

Menurut Widarjono (2007), koefisien determinasi (r^2) pada dasarnya ialah untuk menentukan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 juga dapat didefinisikan sebagai proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen y yang dijelaskan oleh garis (variabel independen x). Nilai koefisien determinasi r^2 terletak antara 0 dan 1. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

Dalam melakukan analisis data kuantitatif seringkali kita menggunakan uji persyaratan analisis. Dalam artikel ini akan dibahas tentang persyaratan uji analisis untuk regresi berganda yang juga sering disebut uji asumsi klasik.

2.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (ols). Bagi pembuat model, asumsi merupakan anggapan pengarang dalam membentuk model statistic yang dapat digunakan dalam kondisi-kondisi data tertentu. Sedangkan bagi pengguna model, asumsi merupakan batasan yang berguna untuk mengetahui apakah model statistik yang digunakan layak untuk kondisi data pengamatan. Ketika asumsi tidak terpenuhi, biasanya peneliti menggunakan berbagai solusi agar asumsinya dapat terpenuhi, atau beralih ke metode yang lebih *advance* agar asumsinya dapat terselesaikan. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokolerasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bisa jika telah memenuhi persyaratan blue (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokolerasi (Sudrajat, 1988). Oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan dengan pengujian-pengujian sebagai berikut:

1. Multikolinearitas

Menurut Sitepu dan Bonar (2006). Multikolinearitas bertujuan untuk menunjukkan derajat atau tingkat hubungan antara variabel-variabel bebas.

Widarjono (2007) multikolinearitas adalah hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda. Hubungan linier antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linier yang kurang sempurna (*imperfect*). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan mengamati nilai *variance inflation factor* (vif) dan *tolerance*. Batas vif adalah 10 dan nilai dari *tolerance* adalah 0,1. Jika nilai vif lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinearitas maka untuk mengatasi masalahnya ialah dengan cara variabel tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian, transformasi variabel atau penambahan variabel.

2. Heteroskedastisitas

Widarjono (2007) uji deteksi heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

a. Metode Breusch-pagan

Breusch-pagan mengembangkan metode yang tidak memerlukan penghilang data dan pengurutan data. Metode breusch-pagan ini bisa dijelaskan dengan model regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 x_1 + e_i \dots\dots\dots(3)$$

Diasumsikan bahwa varian dari variabel gangguan mempunyai fungsi sebagai berikut:

$$\Sigma^2_i = f(\alpha_0 + \alpha_1 z_{1i}) \dots\dots\dots(4)$$

Σ^2_i adalah fungsi dari variabel nonstokastik z. Kemudian diasumsikan bahwa:

$$\Sigma^2_i = \alpha_0 + \alpha_1 z_{1i}$$

Σ^2_i adalah fungsi linier dari variabel z. Jika $\alpha_1 = 0$, maka $\sigma^2_i = \alpha_0$ berarti nilainya konstan. Oleh karena itu untuk menguji apakah σ^2_i adalah homoskedastisitas maka hipotesis nol yang diajukan adalah bahwa $\alpha_1 = 0$.

Secara umum jika ada variabel z berjumlah m maka ϕ akan mengikuti distribusi x^2 dengan *deegree of freedom* (m-1). Oleh karena itu, jika nilai ϕ hitung lebih besar dari nilai kritis x^2 maka ada heteroskedastisitas. Jika sebaliknya maka tidak ada heteroskedastisitas.

b. Metode White

White mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan. Dimana hipotesis nol dalam uji ini adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Uji white didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan r^2 yang akan mengikuti distribusi chi-squaress dengan *degree of freedom* sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi

auxiliary. Jika nilai chi-square hitung ($n.r^2$) lebih besar dari nilai x^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi-square hitung lebih kecil dari nilai x^2 kritis maka menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

3. Autokorelasi

Widarjono (2007) autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode ols, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode ols berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

2.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan menganalisis rumahtangga petani ayam broiler dilakukan meliputi konsumsi pangan dan non pangan, telah banyak dilakukan, diantara lain :

Sugesti (2015) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Padi Desa Sukajawa, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui total pendapatan rumahtangga petani padi, pengeluaran petani rumahtangga, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran petani padi rumahtangga. Penelitian

dilakukan di desa sukajawa, kecamatan bumiratu nuban, kabupaten lampung tengah. Menggunakan metode survey dengan jumlah responden adalah 47 petani padi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa total pendapatan petani padi di sukamaju adalah Rp 29,243,662.00/tahun, 87,54% dari on fram, 0,91% dari off fram dan 11,55% dari non pertanian. Pengeluaran rumahtangga petani padi di desa yang Rp 20,545,157.00/tahun, 80,94% dialokasikan untuk sd kebutuhan se/ti makanan dan 19,06% untuk kebutuhan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan beras sukamaju petani relative rendah, karena sebagian besar pendapatan mereka digunakan untuk makanan. Faktor-faktor yang mempengaruhi beras pengeluaran petani yang tingkat pendapatan (x1), anggota keluarga (x2), dan area sawah (x5).

Isnaini (2019), telah melakukan penelitian dengan judul “Struktur Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Ikan Lele Dikecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik petani ikan lele di kecamatan rumbai pesisir, menganalisis struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani ikan lele di kecamatan rumbai pesisir kota pekanbaru dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga ikan lele di kecamatan rumbai pesisir kota pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, sampel petani diambil secara sengaja (*random sampling*). Hasil penelitian karakteristik sampel rumah tangga petani ikan lele di kecamatan rumbai pesisir kota pekanbaru seperti umur petani ikan lele pada umumnya berusia produktif, tingkat pendidikan petani ikan lele rata-rata 10 tahun (tidak tamat SMA), rata-rata jumlah anggota keluarga petani ikan lele yaitu 5 tahun, pengalaman berusahatani ikan lele yaitu 9 tahun. Rata-rata luas kolam petani ikan lele

adalah 339,46 M². Rata-rata pendapatan usahatani adalah Rp 57.350.833/tahun dan pendapatan non usahatani adalah Rp 1.650.000/tahun. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani ikan lele sebesar Rp 59.000.833/tahun. Struktur pendapatan rumah tangga petani ikan lele di kecamatan rumbai pesisir berasal dari usahatani ikan lele dan usahatani lainnya yaitu usaha pedagang besar. sumber pendapatan petani tertinggi bersumber dari pendapatan usahatani ikan lele. faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani ikan lele di kecamatan rumbai pesisir kota pekanbaru adalah pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan biaya pendidikan anak sekolah, sedangkan tabungan rumah tangga dan lama pendidikan tidak signifikan.

Anggi (2017), telah melakukan penelitian dengan judul “Pengeluaran Rumah Tangga Petani Nenas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani nenas di desa kualu nenas kecamatan tambang kabupaten Kampar, menganalisis pengeluaran rumah tangga petani nenas di desa kualu nenas kecamatan tambang kabupaten Kampar dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani nenas di desa kualu nenas kecamatan tambang kabupaten Kampar. Metode penelitian ini adalah metode survey. sampel diambil secara acak dan data dianalisis secara deskriptif kualitatif serta menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian karakteristik rumah tangga petani nenas di desa kualu yaitu rata-rata umur responden 40.55 tahun. Lama pendidikan rata-rata 7,28 tahun. Rata-rata jumlah anggota keluarga 4 jiwa, rata-rata pengalaman berusahatani yaitu 13,80 tahun, dengan rata-rata luas lahan 2,30 hektar. Total rata-rata pendapatan rumah tangga petani nenas

Rp 49.149.899/tahun, dengan rata-rata pendapatan usahatani nenas Rp 48.350.324/tahun (98,37%), dan pendapatan non usahatani Rp 799.575/tahun (1,63%). Total rata-rata pengeluaran rumah tangga petani nenas sebesar Rp 28.277.313/tahun. Rata-rata pengeluaran pangan yaitu Rp 10.755.370/tahun (38,04%), dan rata-rata pengeluaran non pangan yaitu Rp 17.521.943/tahun (61,96%). Faktor-faktor yang signifikan yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani nenas di desa kualu nenas kecamatan tambang kabupaten Kampar yaitu pendapatan, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga.

Diah (2019), telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengeluaran Konsumsi Makanan Rumah Tangga Di kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik rumah tangga, menganalisis pola pengeluaran rumah tangga, dan menganalisis faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga. penelitian ini menggunakan metode survey. Analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur kepala rumah tangga berada pada usia produktif (42,58 tahun), lama pendidikan 9,12 tahun (SMP) dan rata-rata jumlah anggota keluarga 4 jiwa. Pendapatan rumah tangga di Kecamatan Tebing Tinggi rata-rata sebesar Rp 3.980.000/bulan. Pola pengeluaran rumah tangga menunjukkan bahwa alokasi proporsi pengeluaran untuk makanan lebih kecil dari pada non makanan. Pola pengeluaran untuk makanan menunjukkan alokasi pengeluaran untuk lauk pauk dengan persentase terbesar (33,54%), kemudian disusul padi-padian (29,79%), sedangkan pengeluaran untuk minyak goreng merupakan yang sedikit (16,32%). Pengeluaran terbesar pada non makanan adalah pendidikan (34,86%),

kemudiaan diikuti pengeluaran untuk energi dan sandang (20,10%), yang sedikit adalah untuk komunikasi (6,46%). Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pengeluaran makanan rumah tangga adalah pendapatan, lama pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

Heriyanto (2016), melakukan penelitian tentang “Perilaku Konsumsi Pangan Sumber Karbohidrat Rumahtangga Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan sumber karbohidrat terhadap faktor-faktor dominan yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah metode survey. Data yang dianalisis merupakan data penampang lintang (*cross section*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan, proporsi pengeluaran pangan komoditas beras, ubi rambat, mie, ubi kayu, dan kentang cenderung meningkat. Sementara itu, semakin tinggi pendidikan ibu rumahtangga semakin banyak konsumsi beras, sedangkan konsumsi ubi rambat, mie, ubi kayu dan kentang cenderung menurun. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi perilaku konsumsi pangan sumber karbohidrat oleh rumahtangga petani kelapa sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau bervariasi untuk setiap komoditas yang diamati. Pertama, pengeluaran konsumsi beras dominan dipengaruhi oleh harganya sendiri, harga ubi rambat, harga ubi kayu. Kedua, pengeluaran konsumsi ubi rambat dominan dipengaruhi oleh harga beras, harga mie, harga ubi kayu dan harga kentang. Ketiga, pengeluaran konsumsi mie dominan

dipengaruhi oleh ubi rambat. Keempat, pengeluaran konsumsi ubi kayu dominan pengeluaran konsumsi kentang dominan dipengaruhi oleh harga ubi rambat.

Elinur, dkk (2017), melakukan penelitian tentang “Prilaku Ekonomi Rumahtangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam produksi, alokasi waktu kerja, pendapatan dan pengeluaran rumahtangga. Penelitian ini menggunakan metode survey untuk mendapatkan gambaran prilaku rumahtangga petani padi sawah. Metode penarikan sampel adalah metode multi stage random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 40 rumahtangga petani padi sawah. Jenis data yang dikumpulkan adalah data *cross section* tahun 2016. Analisis data penelitian ini analisis ekonometrika persamaan simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi gabah positif dan signifikan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti luas tanam dan jumlah benih padi sawah, sedangkan faktor eksternal seperti penggunaan tenaga kerja luar keluarga. Alokasi waktu kerja dalam keluarga petani signifikan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal rumahtangga petani padi sawah seperti biaya tenaga kerja dalam usahatani, dan faktor eksternal seperti upah luar usahatani dan penggunaan tenaga. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga petani signifikan dipengaruhi oleh faktor internal rumahtangga petani padi sawah, seperti luas tanam padi sawah dan investasi usahatani. Sedangkan faktor eksternal seperti upah luar usahatani tidak signifikan mempengaruhi penggunaan tenaga kerja luar keluarga petani. Alokasi waktu kerja luar usahatani dipengaruhi oleh faktor internal

rumahtangga petani seperti alokasi waktu kerja dalam usahatani dan angkatan kerja keluarga petani. Sedangkan faktor internal seperti upah luar usahatani tidak signifikan mempengaruhi alokasi waktu kerja luar usahatani. Faktor internal yang signifikan mempengaruhi pendapatan luar usahatani adalah alokasi waktu kerja luar usahatani dan pendidikan petani. Faktor eksternal yang signifikan mempengaruhi pendapatan petani luar usahatani adalah upah luar usahatani. Faktor internal yang signifikan mempengaruhi pengeluaran pangan rumahtangga petani padi sawah adalah pendapatan rumahtangga petani, jumlah anggota keluarga petani dan produksi gabah. Faktor internal yang signifikan mempengaruhi pengeluaran non pangan rumah tangga petani padi sawah adalah pendapatan rumahtangga petani, jumlah anggota keluarga petani dan nilai tabungan rumahtangga petani padi sawah. Investasi usahatani signifikan dipengaruhi faktor internal seperti pendidikan petani, pengeluaran non pangan dan nilai tabungan. Faktor internal yang responsif adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga. Dan faktor eksternal yang responsif adalah upah luar usahatani dan penggunaan tenaga kerja luar keluarga.

Heriyanto, dkk (2018), melakukan penelitian tentang “Struktur Pendapatan, Pengeluaran Dan Kesejahteraan Rumahtangga Petani Karet Di Kabupaten Kampar Riau”. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pendapatan rumahtangga, pengeluaran rumahtangga, faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga dan tingkat kesejahteraan rumahtangga petani karet. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan, deskriptif regresi linear berganda dan garis kemiskinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pendapatan rumahtangga petani karet yang paling tertinggi yaitu sebesar 52,6% dari pendapatan usahatani kelapa sawit, pendapatan pada usahatani karet 43,3%, dan pendapatan non usahatani 4,09%. Pengeluaran rumahtangga petani karet yang terbesar dengan persentase 61,42% adalah pengeluaran non pangan terutama pengeluaran untuk pendidikan dengan persentase 43,9%. Faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga petani karet di kabupaten Kampar adalah pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, dummy luas lahan dan tabungan. Rumahtangga petani karet Kabupaten Kampar termasuk kedalam golongan rumahtangga yang cukup baik karena pendapatan per kapita perbulan diatas garis kemiskinan.

Heriyanto (2012) melakukan penelitian mengenai pola konsumsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga di Provinsi Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pola konsumsi pangan rumahtangga menurut golongan pendapatan (rendah, sedang, dan tinggi) dan pendidikan di Provinsi Riau, menganalisis faktor-faktor dominan yang mempengaruhi dan mengetahui dampak kebijakan pemerintah melalui peningkatan harga dan peningkatan pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga. Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini menggunakan model *Almost Ideal Demand System*(AIDS) dengan metode *Seemingly Unrelate Regression* (SUR) dan *Generalized Least Square* (GLS). Hasil penelitian adalah semakin tinggi tingkat pendidikan ibu rumahtangga semakin tinggi pula konsumsi susu, daging sapi dan ayam, sayuran serta buahan. Faktor dominan yang mempengaruhi bervariasi setiap komoditasnya. Peningkatan pendapatan dengan

proporsi yang sama dengan peningkatan harga setiap komoditas yang dianalisis menunjukkan bahwa dampak positif peningkatan pendapatan mampu mengeliminir dampak negatif peningkatan harga.

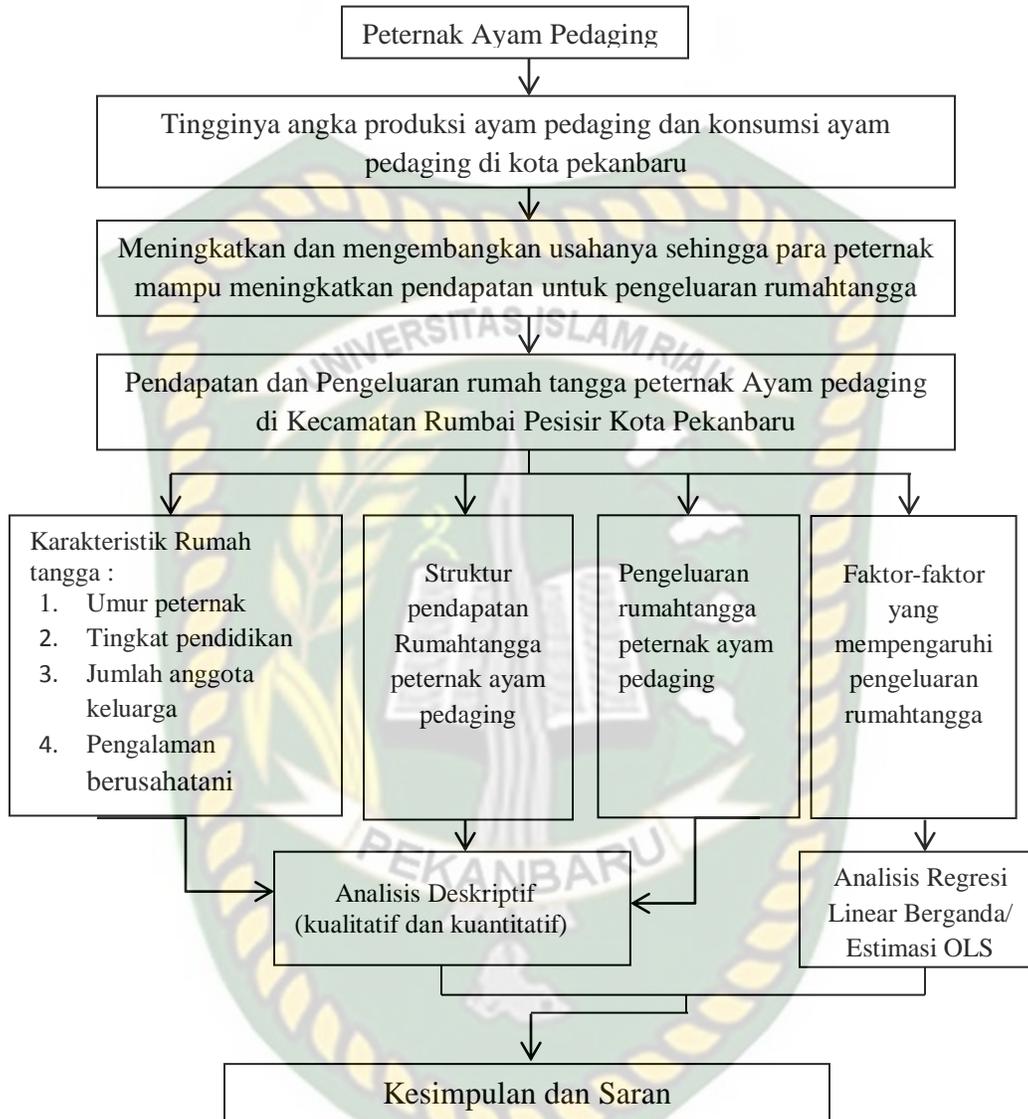
2.9. Kerangka Pemikiran

Penelitian dilakukan di Kecamatan Rumbai Pesisir pada umumnya mempunyai pola konsumsi yang baik dilihat dari jenis maupun kuantitas bahan makanan yang di konsumsi, serta memiliki tingkat konsumsi pangan yang beragam. Besar kecilnya konsumsi pangan keluarga dipengaruhi oleh pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga.

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah rumah tangga di Kecamatan Rumbai Pesisir dimana, masyarakat tersebut berpenghasilan sebagai usahatani maupun non usahatani. Sehingga peneliti dapat mengetahui berapa produksi ayam pedaging yang diperoleh oleh rumahtangga peternak ayam pedaging tersebut. Harga ayam pedaging yang akan dipengaruhi pendapatan rumahtangga petani dan pendapatan rumahtangga dibagi menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan non usahatani. Pendapatan usahatani dan pendapatan non usahatani akan mempengaruhi pengeluaran rumahtangga. Pengeluaran rumahtangga yang dibedakan menjadi dua yaitu pangan dan non pangan (pendidikan, kesehatan, dan rekreasi, dll). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga yaitu pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, lama pendidikan dan umur terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging di kecamatan rumbai pesisir dan kemudian di analisis menggunakan regresi berganda dan metode estimasi/ols. Sehingga peneliti dapat mengetahui faktor signifikan yang mempengaruhi pengeluaran pangan dan non pangan

(pendidikan, kesehatan, barang mewah dan rekreasi) di kecamatan rumbai pesisir.

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

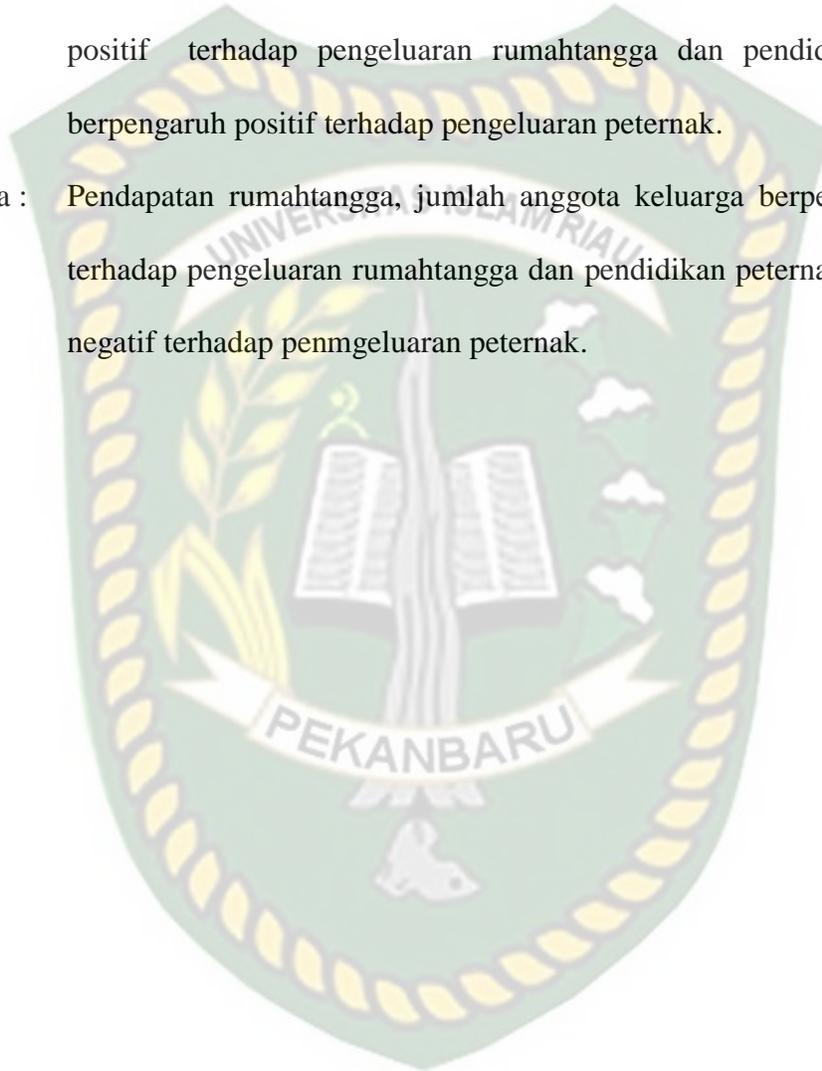


Gambar 1. Kerangka pemikiran pendapatan dan pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

2.10. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya, oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah :

- Ho : Pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga dan pendidikan peternak berpengaruh positif terhadap pengeluaran peternak.
- Ha : Pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga dan pendidikan peternak berpengaruh negatif terhadap penmgeluaran peternak.



III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rumbai Pesisir. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Rumbai Pesisir merupakan salah satu daerah sentra produksi dan skala usaha rumahtangga.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai dari bulan Desember 2019 sampai Mei 2020, dimana kegiatan selama 6 bulan yaitu menyusun proposal dan kusioner, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan penyusunan laporan terakhir.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah peternak yang melakukan usaha peternakan di Kecamatan Rumbai Pesisir yang menjadikan pekerjaan tersebut sebagai mata pencarian sehari-hari. Peternak yang dimaksud adalah peternak ayam pedaging. Jumlah populasi penelitian adalah 30 peternak ayam pedaging. Metode penarikan sampel menggunakan metode sensus atau seluruh populasi penelitian akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Sub populasi yang dibagi atas desa-desa di Kecamatan Rumbai Pesisir, yang terdiri dari 8 kelurahan dan 2 diantaranya yaitu kelurahan Lembah Sari, dan kelurahan Tebing Tinggi Okura yang terdapat peternak ayam pedaging. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Sampel Penelitian Rumahtangga Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2020

No.	Kelurahan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
2	Lembah Sari	20	20
5	Tebing Tinggi Okura	10	10
	Jumlah	30	30

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Rumbai, 2020

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penumpulan data primer dikumpulkan dengan metode wawancara. Data primer yang dikumpulkan meliputi : karakteristik petani yaitu umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan usahatani, jumlah anggota keluarga, dan pengeluaran rumah tangga yang meliputi pengeluaran konsumsi pangan, sandang, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Disamping data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder.

Data sekunder data yang dikumpulkan dari pihak kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder diperoleh dari artikel-artikel, jurnal ilmiah, buku, laporan-laporan atau arsip organisasi, publikasi pemerintah, analisis para ahli, hasil survey terdahulu, catatan publik dan perpustakaan (Silalahi, 2010). Data sekunder meliputi geografi dan topografi, keadaan umum daerah penelitian. Dan informasi lain yang di anggap perlu untuk menunjang dan melengkapi data penelitian. Data sekunder ini bersumber dari instansi yang terkait dengan penelitian ini, seperti BPS, dinas pertanian, jurnal, internet dan skripsi) yang terkait dengan penelitian ini.

3.4. Konsep Operasional

Untuk memudahkan pengertian terhadap variabel penelitian memudahkan penulisan laporan, maka perlu disusun suatu konsep operasional sebagai berikut:

1. Peternak ayam pedaging adalah orang yang melakukan kegiatan usaha budidaya budidaya ayam pedaging (orang).
2. Usaha ayam pedaging adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh petani dengan mengusahakan usaha ayam pedaging.
3. Produksi ayam pedaging adalah jumlah atau hasil ayam pedaging yang diperoleh peternak ayam pedaging pada setiap produksi atau panen (kg/tahun)
4. Rumahtangga adalah suatu kumpulan dari masyarakat terkecil yang terdiri dari pasangan suami istri, anak-anak serta anggota keluarga yang lainnya yang hidup satu rumah.
5. Anggota rumahtangga adalah orang yang bertempat tinggal di dalam satu tempat tinggal (rumah) yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.
6. Umur adalah usia sampel yang akan menjadi responden penelitian yang diukur dalam satuan tahun
7. Pendidikan adalah tingkat sekolah yang ditempuh responden yang diukur dalam jumlah satuan tahun
8. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga baik anggota inti maupun anggota keluarga lainnya yang tinggal dan menetap disatu rumah dengan satuan orang.
9. Pengalaman usahatani adalah berapa lama petani mengusahakan pertaniannya atau seberapa lama petani mengusahakan usaha taninya (tahun).

10. Struktur pendapatan komponen penyusunan pendapatan baik itu yang pokok maupun sampingan yang diperoleh seluruh anggota rumahtangga dalam waktu periode tertentu, dapat berupa uang ataupun barang dan di hitung dengan satuan (Rp/tahun).
11. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh suatu keluarga baik itu pendapatan kepala keluarga, pendapatan istri, dan pendapatan anak, baik berupa gaji, sewa dan kegiatan usaha lainnya (Rp/tahun).
12. Pendapatan usahatani (*on farm*) adalah sumber pendapatan dari sektor pertanian, yang dapat dirincikan lagi sebagai pendapatan usaha tani, ternak, dan buruh petani menyewakan lahan dan bagi hasil yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/tahun).
13. Pendapatan non usahatani (*non farm*) adalah seluruh pendapatan rumahtangga petani yang berasal dari usaha non pertanian yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/tahun).
14. Pengeluaran rumah tangga adalah sejumlah yang dikeluarkan untuk kebutuhan pangan dan non pangan dalam keluarganya dengan satuan rupiah (Rp/tahun).
15. Pengeluaran pangan adalah jumlah yang diminta oleh suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seperti beras, lauk pauk, buah, dan sayuran (Rp/tahun).
16. Pengeluaran non pangan adalah sejumlah yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan non pangan keluarga yang meliputi : pendidikan, kesehatan, transportasi, pakaian, dan rekreasi (Rp/tahun).

17. Pola konsumsi adalah proporsi pengeluaran keluarga yang dialokasikan untuk kebutuhan pangan dan non pangan (Rp/tahun).
18. Pekerjaan utama adalah pekerjaan yang dilakukan dengan alokasi waktu kerja terbesar.
19. Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan lain selain pekerjaan utama.

3.5. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif presentase, analisis ini digunakan untuk menjelaskan pola konsumsi rumahtangga peternak ayam pedaging dalam satu tahun. Analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk menjelaskan faktor dominan apa saja yang mempengaruhi konsumsi rumahtangga peternak ayam pedaging. Analisis regresi berganda adalah analisis yang menjelaskan pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*), (Gujarati, 2011).

3.5.1. Analisis Karakteristik Peternak Ayam Pedaging

Untuk menganalisis karakteristik peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dilapangan akan ditabulasi dan ditabelkan. Adapun karakteristik peternak yang di analisis meliputi Umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga.

3.5.2. Analisis Struktur Pendapatan Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging

Pendapatan yang berasal dari usahatani ayam pedaging dihitung menggunakan

rumus yang merujuk pada analisis usahatani Soekartawi (2005). Sehingga pendapatan bersih usahatani ayam pedaging dapat dirumuskan :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (5)$$

$$\pi = Y.Py - (VC + FC)\dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

π = Pendapatan usahatani ayam pedaging (Rp/tahun)

TR = Total penerimaan (Rp/tahun)

TC = Total biaya produksi (Rp/tahun)

Y = Jumlah produksi ayam pedaging (Kg/tahun)

Py = Harga ayam pedaging (Rp/Kg)

VC = Biaya variabel (Rp/tahun)

FC = Biaya tetap (Rp/tahun)

Struktur pendapatan yaitu berdasarkan analisa pendapatan dengan cara menjabarkan menurut sumber-sumber pendapatan kerja. Pendapatan kerja yaitu pendapatan usahatani ayam pedaging, pendapatan non ayam pedaging dan pendapatan lainnya. Struktur pendapatan dianalisis dengan tingkat pendapatan yang merujuk pada rumus yang dikemukakan Widodo (1990) dan kemudian di sesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.

$$Y_{rt} = (A) + (B)\dots\dots\dots (7)$$

$$Y_{rt} = (A1 + A2 + A3) + (B)\dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

Yrt = Pendapatan rumahtangga (Rp/tahun)

A = Pendapatan kerja (Rp/tahun)

A1 = Pendapatan usahatani ayam pedaging (Rp/tahun)

A2 = Pendapatan usahatani non pedaging (Rp/tahun)

A3 = Pendapatan non usahatani (Rp/tahun)

B = Pendapatan non kerja (Rp/tahun)

3.5.3. Analisis Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam pedaging

Menganalisis pengeluaran rumahtangga menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang meliputi: pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan meliputi: pengeluaran pangan untuk karbohidrat (padi-padian dan umbi-umbian), pengeluaran lauk pauk, pengeluaran sayur-sayuran, buah-buahan, selanjutnya untuk pengeluaran konsumsi lainnya (indomie, minyak goreng, bahan minuman seperti kopi, teh, gula pasir, minuman kaleng, bumbu-bumbu, roti , dan tembakau/rokok). Sedangkan untuk pengeluaran non pangan terbagi yaitu perumahan dan fasilitas rumahtangga diantaranya (perbaikan rumah, bahan bakar, pembayaran listrik), pendidikan (uang jajan, uang sekolah, buku pelajaran, perlengkapan sekolah, pakaian seragam dan lainnya), sandang, kesehatan dan rekreasi (kunjungan kefamily, tempat hiburan, dan undangan pesta).

Pengeluaran rumahtangga yang di maksud adalah biaya yang di dikeluarkan untuk kebutuhan hidup dalam jangak waktu satu tahun yang terdiri dari pengeluaran untuk pangan yang di nyatakan dalam rupiah per tahun (BPS, 2005). Mengetahui pengeluaran rumah tangga menggunakan analisis deskriptif dan tabulasi dan menggunakan model persamaan pengeluaran rumahtangga sebagai berikut (BPS, 2009) :

$$C_t = C_a + C_b + C_n \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

Ct = Total pengeluaran rumahtangga (Rp/tahun)

Ca = Pengeluaran konsumsi pangan (Rp/tahun)

Cb = Pengeluaran konsumsi non pangan (Rp/tahun)

Cn = Pengeluaran konsumsi lainnya (Rp/tahun)

Adapun variabel yang merupakan konsumsi harian dari rumah tangga adalah padi-padian, umbi-umbian, lauk-pauk, sayur, buah, bahan minuman (kopi, gula, teh), makanan jadi, minyak goreng, bumbu-bumbuan, tembakau/rokok, permahan dan fasilitas rumah tangga yaitu bahan bakar minyak tanah, pendidikan yaitu transportasi anak sekolah, uang saku anak sekolah. Variabel yang merupakan konsumsi bulanan adalah perumahan dan fasilitas rumah tangga yaitu pembayaran listrik, pembelian gas, pergantian alat listrik, pendidikan seperti pembayaran SPP anak, perlengkapan sekolah, dan peralatan sekolah merupakan pengeluaran per semester. Kesehatan yaitu pemeliharaan kebersihan, anggota keluarga, iuran bulanan. Variabel yang merupakan konsumsi tahunan adalah perumahan dan fasilitas rumah tangga yaitu, perbaikan rumah, pembelian alat-alat rumah tangga, kesehatan, rekreasi dan pajak.

3.5.4. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging

Faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga, khususnya untuk pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran rumahtangga baik pangan maupun non pangan antara lain: pendapatan keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga.

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang menjelaskan pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) untuk mengetahui pengaruh faktor tersebut diatas digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e \dots\dots\dots(10)$$

Dimana :

- Y = Pengeluaran rumahtangga (Rp/thn)
- B₀ = Intersep/konstanta
- B₁,β₂ = Koefesien regresi berganda
- X₁ = Pendapatan rumahtangga (Rp/tahun)
- X₂ = Jumlah anggota keluarga (orang)
- X₃ = Lama pendidikan kepala keluarga (jiwa)
- E = Error

Teknik tersebut digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara peubah respon dengan lebih dari satu peubah prediktor. Pendugaan parameter regresi pada umumnya menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Metode ini meminimasi jumlah dari error yang dikuadratkan dari setiap observasi.

Pada dasarnya, model regresi dengan OLS dibangun atas asumsi CLRM (Classical Linier Regression Model). Asumsi tersebut memiliki properti sesuai dengan Gauss-Markov Theorem yang menuntut adanya karakteristik Best Linier Unbiaaseed dari penduga / estimatornya (Gujarati, 2003), yakni :

1. Linier, estimator OLS merupakan fungsi linier dari variabel acak (random). Contoh : variabel terikat Y dalam model regresi.

2. Tidak bias. Nilai rata-rata atau nilai ekspektasi dari estimator sama dengan nilai aktual/sesungguhnya.
3. Varians minimum. Estimator OLS memiliki nilai varians minimum. Kriteria ini penting untuk memastikan bahwa estimator efisien. Dengan kata lain, estimator yang tidak bias dengan varians terkecil dapat dikatakan sebagai estimator yang efisien.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi antara satu dan nol. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang amat terbatas. Nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya memiliki nilai koefisien yang cukup tinggi (Ghozali, 2005).

Untuk menerangkan besarnya presentase sumbangan pendapatan rumah tangga (X_1), tingkat pendidikan (X_2), jumlah anggota rumah tangga (X_3), tabungan (X_4), dan dummy suku (X_5), terhadap variasi naik turunnya permintaan pangan .

Parameter dugaan yang diharapkan : $b_1, b_2, b_3, b_4 > 0$ dan b_1 dan $b_5 > 0$

Nilai b_1, b_2, b_3 , diduga menggunakan dengan menggunakan metode kuadrat kecil atau *ordinary least square (OLS)*.

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji statistik t menggunakan rumus:

$$T \text{ hitung} = \frac{(b_i - \beta)}{se(b_1)}$$

Dimana :

T = Besarnya t Hitung

B_i = Koefesien Regresi

β = Nilai Hipotesis Nol

se (b₁) = Simpangan Baku Dari Variabel Independen Ke-1

Kriteria penguji adalah

Apabila :

H₀ : t hitung < t tabel, maka diterima H₀ dan ditolak H_a

H_a : t hitung > t tabel, maka ditolak H₀ dan diterima H_a

Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis alternatif atau H_a diterima. Hal ini berarti suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji F dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1+R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefesien Determinasi

K = Jumlah Variabel Independen Ditambah Intercept

N = Jumlah Sampel

Kriteria penguji adalah

Apabila :

H_0 : F hitung > F tabel, maka tolak H_0 dan diterima H_a

H_a : F hitung \leq F tabel, maka diterima H_0 dan ditolak H_a

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Untuk mengukur respon pengeluaran rumahtangga terhadap faktor yang mempengaruhinya digunakan elastisitas. Elastisitas adalah perubahan suatu variabel yang disebabkan oleh perubahan variabel lain dalam ukuran persen. Elastisitas yang digunakan adalah elastisitas pendapatan, jumlah anggota keluarga, biaya pendidikan, dan tingkat pendidikan kepala rumahtangga petani padi sawah sebagai berikut (Sugiarto dkk, 2010):

Untuk mencari elastisitas dari masing-masing faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging ditulis sebagai berikut:

1. Elastisitas pendapatan rumahtangga:

$$EP = \frac{b1 \cdot \text{Rata-rata}X1}{\text{Rata-rata}Y}$$

2. Elastisitas jumlah anggota keluarga:

$$EJAK = \frac{b2 \cdot \text{Rata-rata}X2}{\text{Rata-rata}Y}$$

3. Elastisitas tingkat pendidikan rumahtangga peternak:

$$E_{tp} = \frac{b_3 * \text{Rata-rata} X_3}{\text{Rata-rata} Y}$$

Dimana:

Y = Rata-Rata Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumahtangga Petani (Rp/Thn)

B₁, B₂, B₃, = Koefesien Regresi Untuk Masing-Masing Variabel

X₁ = Rata-Rata Jumlah Anggota Rumahtangga (Rp/Thn)

X₂ = Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga (Oranga)

X₃ = Rata-Rata Tingkat Pendidikan Petani

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2001). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya

Multikolinearitas didalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi (Santoso, 2000).

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2001). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized* (Ghozali,2001).

Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- A) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- B) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

C. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi atau pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti dalam data *time series*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti dalam data *cross section*). Pada penelitian ini bentuk data *cross section*. Apabila menggunakan data uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier tindakan satu responden atau sampel mempengaruhi tindakan responden yang lain atau tidak. Apabila tindakan responden satu mempengaruhi tindakan responden yang lainnya maka terdapat autokorelasi.

Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intersep* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Deteksi model regresi yang bebas dari autokorelasi dengan uji Durbin Watson adalah :

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (d_u) dan ($4-d_u$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah (d_l) maka koefisien autokorelasi sama dengan lebih besar dari pada nol, berarti terdapat autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-d_l$) maka koefisien autokorelasi sama dengan lebih kecil dari pada nol, berarti terdapat autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau terletak di antara ($4-d_u$) dan ($4-d_l$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (Ghozali, 2001).

IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Keadaan Geografis

Kecamatan Rumbai Pesisir merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, terdiri atas 76 RW dan 310 RT. Luas wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir adalah 157,33 km² dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut:

- a. Kelurahan Meranti Pandak : 3,88 km²
- b. Kelurahan Limbungan : 27 km²
- c. Kelurahan Lembah Sari : 9,85 km²
- d. Kelurahan Lembah Damai : 33 km²
- e. Kelurahan Limbungan Baru : 2,09 km²
- f. Kelurahan Tebing Tinggi Okura : 9,4 km²
- g. Kelurahan Sungai Ambang : 42,33 km²
- h. Kelurahan Sungai Ukai : 29,78 km²

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Kelurahan Sungai Ambang merupakan wilayah yang terluas diantara kelurahan lainnya yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir. Batas-batas wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir adalah:

- Sebelah timur : berbatasan dengan Kecamatan Perawang
Kabupaten Siak
- Sebelah barat : berbatasan dengan Kecamatan Rumbai
- Sebelah utara : berbatasan dengan Kecamatan Rumbai

- Sebelah selatan : berbatasan dengan Kecamatan Senapelan dan Kecamatan Limapuluh

4.2. Pemerintahan

Kecamatan Rumbai Pesisir terdiri dari 76 Rukun Warga (RW) dan 310 Rukun Tetangga (RT). Pada tahun 2018, di Kecamatan Rumbai Pesisir terdapat 17.374 kepala rumahtangga.

Tabel 6. Status Pemerintahan, Jumlah Rukun Tetangga (RT), dan Rukun Warga (RW) menurut Kelurahan di Kecamatan Rumbai Pesisir, 2018.

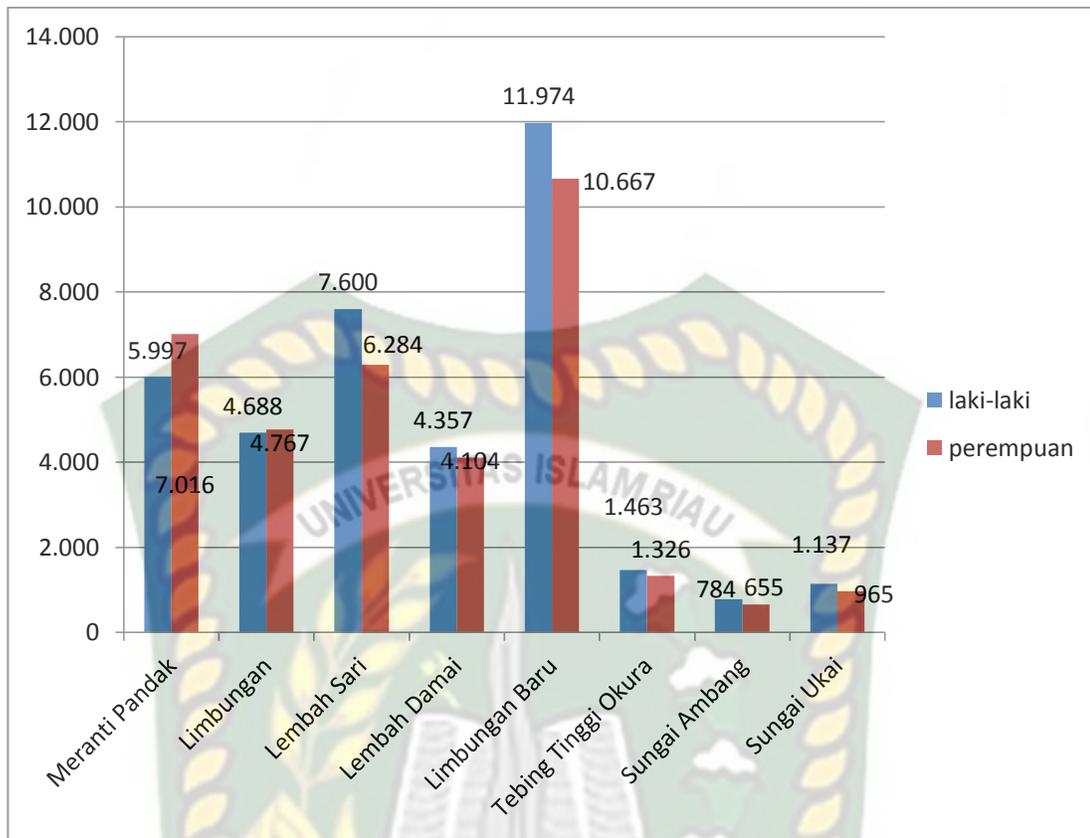
No.	Kelurahan	Status Pemerintah	Jumlah RT	Jumlah RW
1	Meranti Pandak	Kelurahan	54	13
2	Limbungan	Kelurahan	51	12
3	Lembah Sari	Kelurahan	52	14
4	Lembah Damai	Kelurahan	34	9
5	Limbungan Baru	Kelurahan	78	16
6	Tebing Tinggi Okura	Kelurahan	19	6
7	Sungai Ambang	Kelurahan	6	1
8	Sungai Ukai	Kelurahan	16	5
Jumlah			310	76

Sumber : BPS Kecamatan Rumbai Pesisir, 2019

4.3. Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Rumbai Pesisir mencapai 73.785 jiwa pada tahun 2018. Kepadatan penduduknya mencapai 468 jiwa/km², dengan kelurahan terpadat yaitu Kelurahan Limbungan Baru yang penduduk nya sebesar 22.641 jiwa, dengan kepadatan penduduk mencapai 10.833 jiwa/km². Sedangkan Kelurahan Sungai Ambang merupakan kelurahan dengan penduduk paling sedikit yaitu sebesar 1.439 jiwa, dan kepadatan penduduknya sebesar 34 jiwa/km² .

Gambar 2. Perbandingan Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan Di Kecamatan Rumbai Pesisir, Tahun 2018

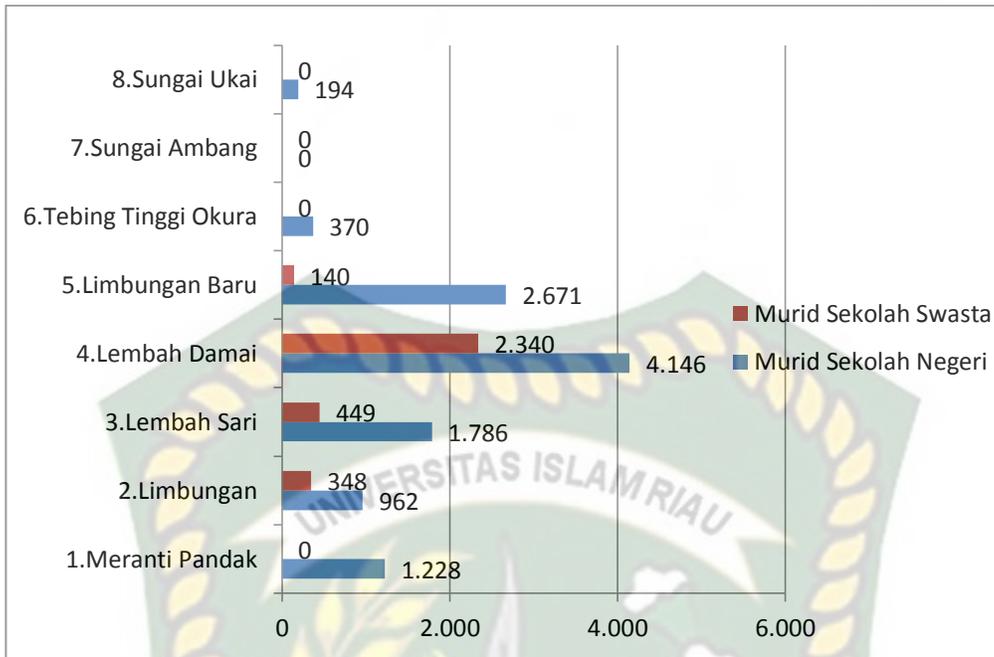


4.4. Pendidikan

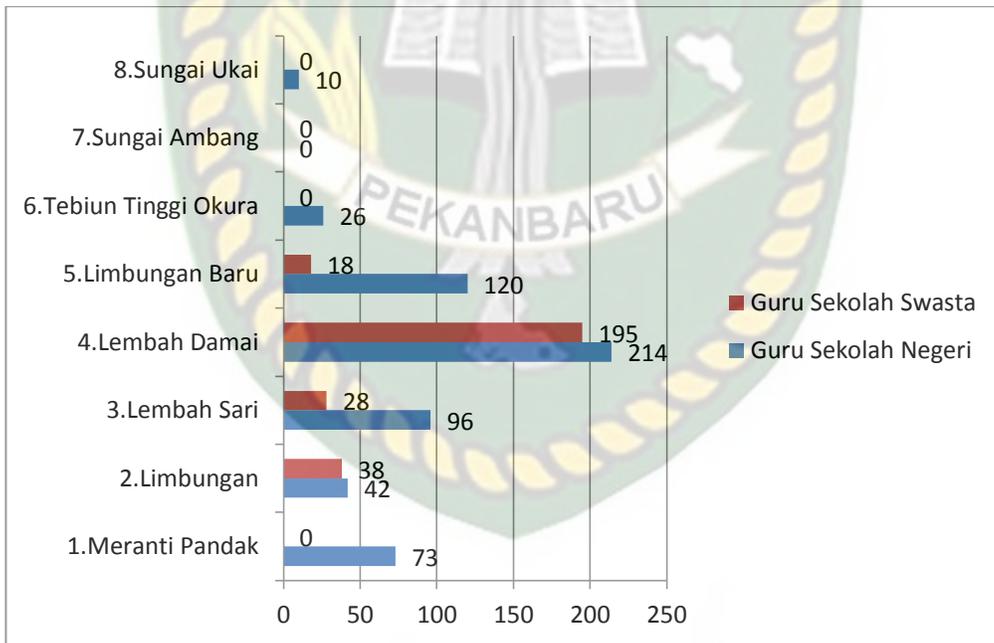
Untuk melihat gambaran secara umum perkembangan pendidikan di Kecamatan Rumbai Pesisir dalam publikasi ini disajikan mengenai data pendidikan meliputi data TK, SD, SLTP dan SLTA baik yang dikelola oleh pemerintah maupun yang dikelola oleh swasta. Jumlah murid sekolah negeri dan swasta dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Jumlah Murid di Sekolah Negeri Dan Swasta di Kecamatan Rumbai

Pesisir, Tahun 2018



Gambar 4. Jumlah Guru Di Sekolah Negeri Dan Swasta Di Kecamatan Rumbai Pesisir, Tahun 2018



4.5. Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Dengan tujuan tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik. Oleh karena itu perlu adanya fasilitas kesehatan yang mendukung sumberdaya manusia dalam suatu daerah atau wilayah tertentu diikuti oleh tenaga kesehatan yang berkualitas. Adapun jumlah fasilitas kesehatan di Kecamatan Rumbai Pesisir dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah fasilitas kesehatan di Kecamatan Rumbai Pesisir, Tahun 2018.

No	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Rumah sakit	1	3,7
2	Rumah sakit bersalin	1	3,7
3	Puskesmas	6	22,2
4	Poliklinik/balai pengobatan	8	29,6
5	Praktek Dokter	11	40,7
Jumlah		27	99,9

Sumber : BPS Kecamatan Rumbai Pesisir, tahun 2019

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan yang paling banyak di Kecamatan Rumbai Pesisir yaitu tempat praktek dokter yang berjumlah 11 unit (40,7%) dan yang paling sedikit yaitu rumah sakit dan rumah sakit bersalin dengan unit masing-masing yaitu 1 unit (3,7%). Disamping itu, adapun jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Rumbai Pesisir dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2018

No.	Tenaga Kesehatan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Dokter	32	25
2	Perawat	51	39,8
3	Bidan	38	29,6
4	Tenaga kesehatan lainnya	7	5,4
Jumlah		128	99,8

Sumber : BPS Kecamatan Rumbai Pesisir, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang paling banyak di Kecamatan Rumbai Pesisir yaitu Perawat yang berjumlah 51 jiwa (39,8%) dan paling sedikit yaitu tenaga kesehatan lainnya yang berjumlah 7 jiwa (5,4%).

4.6. Pertanian

Kecamatan Rumbai Pesisir bukan merupakan wilayah pertanian, dimana hasil pertanian yang dihasilkanpun belum mencukupi untuk kebutuhan di Kecamatan Rumbai Pesisir. Adapun jenis tanaman yang di hasil Di Kecamatan Rumbai Pesisir antara lain, padi ladang, ketela rambat, kacang tanah, jagung, kacang hijau talas, dan jenis sayur-sayuran seperti mentimun, terong, kacang panjang, bayam, kangkung, tomat, cabe serta pemeliharaan hewan ternak seperti sapi, kerbau, kambing dan babi.

4.7. Keadaan Populasi Ayam Pedaging

Perkembangan jumlah populasi ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan jumlah produksi 1.155.500 ekor pada tahun 2017 dan meningkat pada tahun 2018 populasi ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir sebesar 1.177.000 ekor.

Tabel 9. Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas di Kecamatan Rumbai Pesisir (ekor), Tahun 2018

No	Jenis Unggas	Tahun	
		2017	2018
1	Ayam Kampung	34.256	38.000
2	Ayam pedaging	1.155.500	1.177.000
3	Itik	620	800
4	Itik Manila	845	680

Sumber: Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru, 2019



V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Peternak Ayam Pedaging

Karakteristik seseorang menggambarkan kondisi atau keadaan serta status orang tersebut. Karakteristik peternak diamati dari beberapa variabel yang memungkinkan dapat memberikan gambaran tentang pendapatan dan pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging yang meliputi: umur, lama pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berusahatani.

5.1.1. Umur Petani

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya atau beternak. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan seseorang yang berumur lebih tua. Menurut Sukirno (2006), kelompok umur penduduk yang masih dalam kategori produktif adalah pada umur 15 sampai 59 tahun. Sedangkan penduduk yang berumur dibawah 15 tahun dan diatas 59 tahun adalah penduduk yang tidak berada pada usia produktif. karakteristik peternak ayam pedaging berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 10 dan lampiran.

Tabel 10. Distribusi Umur Peternak Ayam Pedaging di Rumbai Pesisir Tahun 2020

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	20 – 25	6	20
2	26 – 31	5	16,7
3	32 – 37	5	16,7
4	38 – 43	7	23,4
5	44 – 49	4	13,3
6	50 – 55	1	3,3
7	56 – 61	2	6,6
Jumlah		30	100
Rata-rata	36,1		

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa peternak di daerah penelitian berumur antara 20 – 56 Tahun. Persentase umur tertinggi yaitu sebesar 23,4% berada pada kelompok umur 38-43 tahun yang berjumlah 7 jiwa. Persentase umur terendah sebesar 3,3% berada pada kelompok umur 50-55 tahun yang berjumlah 1 jiwa. Dengan rata-rata umur 36,1 Tahun, maka dapat disimpulkan bahwa umur peternak dikatakan produktif dalam menjalankan usaha ternak ayam pedagingnya untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga dan meningkatkan produksi ayam pedagingnya.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seorang peternak dapat menentukan produktif atau tidaknya dalam memenuhi pengeluaran rumahtangganya. Pada umumnya pendidikan peternak merupakan faktor yang turut menentukan dalam pengelolaan usahatani ayam pedaging, terutama dalam penerimaan informasi dan teknologi serta inovasi yang relevan dengan usahatannya.

Pendidikan sangat mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan di ambil, terutama dalam menerapkan inovasi baru pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan peternak ayam pedaging. Produktivitas manusia tidak hanya dipengaruhi oleh peralatan-peralatan yang digunakan dalam usahatannya atau kekuatan fisik yang dimiliki, tetapi juga ditentukan oleh pendidikan yang pernah dilaluinya. Pendidikan dapat diperoleh peternak dari dua sumber yaitu pendidikan formal dan non formal. Dalam penelitian ini yang diambil sebagai patokan adalah

pendidikan formal yang pernah ditempuh petani. Data mengenai tingkat pendidikan peternak di Kecamatan Rumbai pesisir dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Tingkat Pendidikan Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2020.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	6	11	36,7
2	9	12	40
3	12	7	23,3
Jumlah	-	30	100
Rata-rata	8,6	-	-

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa pendidikan peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru sudah tergolong tingkat pendidikan rendah, yaitu pada tingkat 6 tahun dengan persentase 36,7% (11 jiwa). Sedangkan persentase pada tingkat pendidikan 9 tahun dengan persentase 40% (12 jiwa) dan pada tingkat 12 tahun persentase 23,3% (7 jiwa). Rata-rata tingkat pendidikan peternak adalah 8,6 tahun, dengan pendidikan petani yang rendah belum dapat meningkatkan produktivitas usahatani ayam pedaging.

5.1.3. Jumlah Anggota Keluarga

Anggota keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah dimana biaya dan kebutuhan hidup lainnya ditanggung oleh kepala keluarga. Tanggungan keluarga yang produktif bagi peternak merupakan sumber tenaga kerja yang utama dalam menunjang kegiatan usahatannya karena selama pekerjaan dalam usahatani dapat dikerjakan oleh keluarga akan mengurangi pengeluaran rumahtangga untuk biaya upah tenaga kerja.

Besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi aktivitas peternak dalam mengolah usahataniya. Jumlah anggota keluarga yang banyak dan produktif dapat menjadi tenaga kerja dalam keluarga dan dapat mempengaruhi pendapatan keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang bekerja maka pendapatan keluarga akan meningkat. Data mengenai jumlah anggota keluarga tersebut dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 12. Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2020.

No	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1	11	36,7
2	2	4	13,3
3	3	8	26,7
4	4	6	20
5	5	1	3,3
Jumlah		30	100
Rata**	2,4		

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa jumlah anggota keluarga peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir terbanyak berada pada golongan 1 yaitu sebanyak 11 jiwa dengan persentase 36,7%. Sementara itu jumlah anggota paling sedikit ada pada golongan 6 yaitu sebanyak 1 jiwa dengan persentase 3,3%. Rata-rata jumlah anggota keluarga peternak ayam pedaging adalah 2,4 jiwa.

Semakin besar jumlah anggota keluarga, maka beban ekonomi keluarga juga akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peternak harus berusaha meningkatkan pendapatan dari hasil usahataniya, sehingga kebutuhan rumahtangga dapat terpenuhi.

. 5.1.4. Pengalaman Berusahatani Ayam Pedaging

Pertambahan usia peternak selalu akan diikuti oleh meningkatnya pengalaman peternak dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pengalaman pekerjaan yang ditekuni. Pengalaman berernak tidak sama antara peternak yang satu dengan peternak yang lainnya. Pengalaman yang dimiliki peternak di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Pengalaman Beternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2020

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2-4	12	40
2	5-7	10	33,4
3	8-10	5	16,6
4	11-13	2	6,7
5	14-16	0	0
6	17-19	1	3,3
Jumlah	-	30	100,0
Rata-rata	6,1	-	-

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa pengalaman beternak ayam pedaging yang paling banyak ada pada golongan 2-4 tahun yaitu sebanyak 12 jiwa dengan persentase 40%. Sementara itu, pengalaman beternak paling sedikit ada pada golongan 17-19 tahun yaitu 1 jiwa dengan persentase 3,3%. Rata-rata pengalaman beternak ayam pedaging adalah 6,1 tahun.

Pengalaman beternak merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh peternak dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam menjalankan usahatani. Semakin lama peternak menekuni usahatani yang dilakukan, maka semakin meningkat pula pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya dalam mengelola usahatani tersebut.

5.2. Struktur Pendapatan Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging

Menurut Kadariah (1994) struktur pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dalam periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun yang bersumber dari pendapatan utama dan pendapatan sampingan yang diperoleh. Pendapatan merupakan salah satu yang menjadi indikator kesejahteraan penduduk, disamping hak untuk mendapatkan pendidikan, rasa kebebasan, keamanan dan politik atau kebebasan mengeluarkan pendapat. Selanjutnya pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan baik pangan dan non pangan.

Pendapatan peternak adalah pendapatan dari usahatani ayam pedaging. Pendapatan ini di peroleh dari pengurangan penerimaan dengan biaya-biaya produksi. Hasil penelitian rata-rata pendapatan rumahtangga peternak pada usahatani ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru adalah sebesar Rp 260.741.520,83/tahun. pendapatan ini adalah pendapatan bersih atau pendapatan total dari usahatani ayam pedaging.

Struktur pendapatan merupakan total pendapatan rumahtangga peternak ayam pedaging, merupakan penjumlahan pendapatan yang bersumber dari Pendapatan kerja terdiri dari usahatani ayam pedaging, pendapatan non ayam pedaging dan pendapatan non usahatani.

Pendapatan total rumahtangga peternak merupakan penjumlahan pendapatan yang bersumber dari pendapatan kerja dan non kerja. Pendapatan kerja terdiri dari usahatani ayam pedaging, usahatani lainnya, usahatani non pertanian. Pendapatan usahatani ayam pedaging ditentukan dengan cara menghitung semua penerimaan yang berasal dari hasil usahatani ayam pedaging kemudian dikurangi semua biaya

yang dikeluarkan. Penerimaan pertanian ayam pedaging dihitung dengan mengalikan total produksi dengan harga ayam pedaging yang berlaku di pasar.

Sumber pendapatan rumahtangga berasal dari seluruh penghasilan anggota keluarga yaitu dari kepala keluarga rumahtangga, istri, maupun anak yang bekerja. Struktur Pendapatan rumahtangga peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Struktur Rata-rata Pendapatan Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2020.

No.	Sumber Pendapatan	Nilai (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Usahatani Ayam Pedaging	260.741.520,83	100,00
2	Usahatani Non pertanian	-	-
Total Pendapatan		260.741.520,83	100,00

Tabel 14 dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah pendapatan terbesar rumahtangga peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dari usahatani ayam pedaging yaitu sebesar Rp 260.741.520,83/tahun. Sedangkan untuk pendapatan rumahtangga petani non pertanian yaitu sebesar Rp 0,00/tahun. Berdasarkan hal tersebut pendapatan rumahtangga peternak ayam pedaging pada umumnya di didominasi oleh pendapatan dalam usahatani ayam pedaging.

Apabila tingkat pendapatan seseorang naik, maka daya beli seseorang tersebut terhadap pangan cenderung meningkat. Hal ini terkait dengan jumlah pangan yang akan dikonsumsi, apabila seseorang mampu mencukupi kebutuhan pangannya tentu tingkat konsumsi seseorang juga akan meningkat seiring dengan asupan dengan gizi yang di dapatkan pula.

5.3. Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging

Rumahtangga dengan jumlah pendapatan yang dimiliki digunakan untuk sejumlah pilihan untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga. Pendapatan yang dibelanjakan untuk membeli kebutuhan-kebutuhan pangan dan non pangan, serta disimpan atau ditabung. Besarnya bagian dari pendapatan yang dibelanjakan sangat beragam tergantung dari besar pendapatan yang dimilikinya.

Pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pangan dan non pangan. Besar kecilnya pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging ditentukan oleh pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Untuk lebih jelas mengenai rata-rata jumlah pengeluaran untuk berbagai jenis konsumsi rumahtangga baik pangan maupun non pangan dapat di lihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rata-Rata Total Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2020.

No.	Jenis Pengeluaran	Nilai (Rp/tahun)	Persentasi (%)
1	Pengeluaran pangan	18.821.700,00	72,70
2	Pengeluaran Non pangan	7.053.900,00	27,30
Total Pegeluaran		25.875.600,00	100,00

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa besarnya pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging 72,70% yang terbesar berasal dari pengeluaran pangan. Sedangkan 27,30% yang terkecil berasal dari pengeluaran non pangan.

5.3.1. Pengeluaran Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging

Pengeluaran rumahtangga merupakan susunan beragam dari berbagai macam jenis pengeluaran barang-barang yang dikonsumsi oleh suatu rumahtangga. Pola Konsumsi rumahtangga itu terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan.

Pengeluaran pangan untuk karbohidrat (padi-padian dan umbi-umbian), pengeluaran lauk pauk (daging sapi, daging ayam, ikan, telur, tahu, tempe, kacang-kacangan, ikan teri, ikan asin,), pengeluaran sayur-sayuran (bayam, kangkung, sawi, kentang, wortel, bawang putih, bawang merah, kacang panjang, tomat), pengeluaran untuk bahan makanan dan minuman jadi (gula, teh, kopi), pengeluaran minyak goreng dan bumbu-bumbuan dan pengeluaran untuk rokok dan tembakau. Pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga peternak ayam pedaging disajikan pada Tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2020

No.	Jenis Pengeluaran	Nilai (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Padi-padian, umbi-umbian	3.701.666,667	19,67
2	Lauk pauk	3.336.366,667	17,72
3	Sayuran	3.835.866,667	20,39
4	Bahan makanan	1.541.266,667	8,19
5	Minyak goreng, bumbu-bumbuan	549.466,666	2,92
6	Rokok/tembakau	5.857.066,667	31,11
Total rata-rata pengeluaran pangan		18.821.700,00	100,00

Tabel 16 menunjukkan besarnya pengeluaran pangan rumahtangga peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru terbesar adalah untuk pengeluaran rokok/tembakau sebesar 31,11%, pengeluaran terkecil adalah minyak goreng 2,92%.

5.3.2. Pengeluaran Non Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging

Pengeluaran non pangan terbagi yaitu perumahan dan fasilitas rumahtangga diantaranya (perbaikan rumah, bahan bakar, pembayaran listrik), pendidikan (uang jajan, uang sekolah, buku pelajaran, perlengkapan sekolah, pakaian seragam, dan lainnya), sandang, kesehatan, (pasta gigi, sikat gigi, sabun mandi, sampo, sabun cuci,

sampo, sabun mandi, dokter, puskesmas, obat-obatan, jamu, dan minyak kayu putih), dan rekreasi (kunjungan kefamily, tempat hiburan, dan undangan pesta). Untuk pengeluaran non pangan rumahtangga peternak ayam pedaging disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2020

No.	Jenis Pengeluaran	Nilai (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Perumahan dan fasilitas rumahtangga	1.367.600,00	19,38
2	Pendidikan	2.144.066,67	30,39
3	Sandang	1.516.666,67	21,50
4	Kesehatan	1.732.966,67	24,56
5	Rekreasi	322.600,00	4,57
Total pengeluaran non pangan		7.053.900,00	100,00

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa pengeluaran non pangan rumahtangga peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru terbesar adalah pengeluaran untuk pendidikan sebesar 30,39% sedangkan pengeluaran non pangan terkecil adalah pengeluaran untuk rekreasi sebesar 4,57%. Besarnya nilai pengeluaran pendidikan disebabkan karena pengeluaran rekreasi tergolong kecil karena rumahtangga peternak ayam pedaging jarang pergi ketempat hiburan/rekreasi.

5.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga peternak ayam pedaging

Faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging di analisa dengan menggunakan analisa persamaan tunggal regresi pendugaan parameter model pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging di estimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk mengetahui pengaruh

faktor yang pengaruhi pengeluaran rumahtangga dengan variable tidak bebas yang digunakan adalah pengeluaran rumatangga peternak. Sedangkang variable bebas yang digunakan adalah pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, biaya pendidikan dan pendidikan kepala rumah tangga. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Tahun 2020

Variabel	Parameter Estimasi	T	sig	VIF	Elastisitas
Konstanta	10403634.17	2,504	0,019		
Pendapatan RT (X1)	0,006	0,780	0,443	1,798	0,060
Jumlah anggota keluarga (X2)	5.270.354,538	6,823	*0,000	1,540	0,407
pendidikan kepala keluarga (X3)	145.701,064	0,385	0,703	1,230	0,506
R ²					0,760
R-Sq					0,732
F hitung					27,414
F sig					0,000
Durbin-Watson					1,812

keterangan : taraf nyata (5%)

Tabel 18 dijelaskan bahwa uji t (parsial) menunjukkan bahwa pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging signifikan dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga signifikan pada taraf 5 persen. Sedangkan pendapatan rumahtangga dan pendidikan kepala keluarga tidak signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Peubah pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga. Hal ini

menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga akan meningkatnya pengeluaran rumahtangga tersebut. Nilai parameter estimasi pendapatan rumahtangga peternak ayam pedaging berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging dengan parameter estimasi sebesar 0,006. Artinya apabila pendapatan rumahtangga peternak ayam pedaging meningkatkan satu-satuan maka pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging akan meningkat 0,006 rupiah/tahun.

Demikian juga, nilai parameter estimasi jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap pengeluaran peternak ayam pedaging dengan parameter sebesar 5.270.354,538. Artinya apabila jumlah anggota keluarga meningkat satu-satuan maka pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging akan meningkat sebesar 5.270.354,538 rupiah/tahun.

Selanjutnya, parameter estimasi pendidikan kepala keluarga berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging dengan parameter estimasi sebesar 145.701,064. Artinya apabila pendidikan kepala keluarga meningkat satu-satuan maka pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging meningkat sebesar 145.701,064 rupiah/tahun.

Hasil uji F pada model pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging menunjukkan nilai F sig 0,000. Hal ini berarti model pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging baik, sehingga model tersebut dapat diterima secara statistik.

Table 18 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.760 atau 76%. Hal ini berarti variasi variabel independen (pendapatan, jumlah anggota

keluarga, dan pendidikan petani mampu menjelaskan variabel dependen pengeluaran-pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging sebesar 76%, dan sisanya (24%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Berdasarkan hal tersebut model pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging tergolong baik secara statistik.

Berdasarkan Tabel 18 dapat dijelaskan nilai elastisitas pendapatan rumahtangga terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging yaitu 0,060. Hal ini berarti apabila pendapatan rumahtangga meningkat sebesar 1 persen maka pengeluaran rumahtangga akan meningkat sebesar 0,060 persen. Elastisitas jumlah anggota keluarga terhadap pengeluaran rumahtangga yaitu sebesar 0,407. Hal ini berarti apabila jumlah anggota keluarga meningkat sebesar 1 persen maka pengeluaran rumahtangga akan meningkat sebesar 0,407 persen. Elastisitas pendidikan kepala keluarga terhadap pengeluaran rumahtangga yaitu sebesar 0,506. Hal ini berarti apabila pendidikan kepala keluarga meningkat sebesar 1 persen maka pengeluaran rumahtangga akan meningkat sebesar 0,506 persen.

5.4.1. Pendapatan Rumahtangga

Pendapatan rumahtangga adalah sejumlah uang yang diterima oleh rumahtangga baik yang berasal dari pendapatan kepala rumahtangga maupun pendapatan anggota-anggota rumahtangga. Pendapatan rumahtangga berasal dari pendapatan usahatani dan non pertanian, usahatani yaitu: ayam pedaging dan pendapatan non pertanian yang terdiri dari pedagang pasar.

Berdasarkan Tabel 18 di jelaskan bahwa peubah pendapatan rumahtangga tidak berpengaruh nyata terhadap pengeluaran ruamhtangga pada taraf nyata 5%. Hal

ini dapat dilihat dari t sign lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa variabel pendapatan rumahtangga tidak berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumahtangga. Pendapatan rumahtangga peternak ayam pedaging berpengaruh positif terhadap peternak ayam pedaging dengan parameter estimasi sebesar 0,006. Artinya apabila pendapatan rumahtangga peternak ayam pedaging meningkat satu Rp/tahun maka pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging akan meningkat sebesar Rp. 0,006/tahun. Apabila mempunyai pendapatan tinggi maka pendapatan yang diperoleh relatif cukup untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga dan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menyekolahkan anak-anaknya (Lestari 2016).

Keluarga yang mempunyai pendapatan yang tinggi cenderung akan memilih lembaga pendidikan atau sekolah yang lebih baik bagi anak-anaknya. Dengan demikian konsumsi mereka khususnya di bidang pendidikan akan lebih besar karena mereka beranggapan bahwa pendidikan merupakan investasi yang paling baik bagi anak-anaknya untuk masa depan. Dengan pendapatan keluarga yang tinggi pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan bagi anggota keluarga akan lebih baik. Sedangkan keluarga yang mempunyai pendapatan rendah, mereka akan membelanjakan sebagian besar atau seluruh pendapatan yang diterimanya untuk kebutuhan pokoknya.

5.4.2. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang yang tinggal dalam satu rumah yang menjadi tanggungan rumahtangga yang terdiri dari : ayah, ibu, anak-anak dan saudara yang ikut menjadi tanggungan rumahtangga tersebut. Jumlah anggota

keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran rumahtangga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka pengeluaran rumahtangga semakin meningkat.

Berdasarkan Tabel 18 hasil estimasi pada jumlah anggota keluarga dengan nilai t sign lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging. Jumlah anggota keluarga positif terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging dengan parameter estimasi sebesar 5.270.354,538. Artinya, apabila jumlah anggota keluarga meningkat satu jiwa maka pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging akan meningkat sebesar Rp. 5.270.354,538 /tahun.

5.4.3. Pendidikan Kepala keluarga

Pendidikan merupakan faktor penting bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan. Sumber daya yang berkualitas ini dibutuhkan agar masyarakat pedesaan dapat mengakses pembangunan yang terkonsentrasi di perkotaan.

Berdasarkan Tabel 18 di jelaskan bahwa peubah pendidikan kepala keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap pengeluaran ruamhtangga pada taraf nyata 5%. Hal ini dapat dilihat dari t sign lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa variabel pendidikan kepala keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumahtangga. pendidikan kepala keluarga berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging dengan parameter estimasi sebesar 145.701,064. Artinya apabila pendidikan kepala keluarga peternak ayam pedaging meningkat satu Rp/tahun maka pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging akan meningkat sebesar Rp. 145.701,064 /tahun.

5.4.4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3	26	.000	1.812

a. Predictors: (Constant), x3pendidikankepalakeluarga, x2j.a.k, x1pendapatanrumahtangga

b. Dependent Variable: Ypengeluaranrumahtangga

Berdasarkan Tabel 19 nilai Durbin-Watson sebesar 1,812, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5 %, jumlah sampel 30 (n), dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka di tabel Durbin-Watson akan didapat nilai dL sebesar 1,214 dan nilai dU sebesar 1,650. Karena nilai DW 1,812 lebih besar dari dU dan dL , maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan dengan melihat

nilai tolerance dan lawannya VIF. Adapun hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
x1pendapatanrumahtangga	0.556	1.798
x2j.a.k	0.650	1.540
x3pendidikankepalakeluarga	0.813	1.230

a. Dependent Variable: Ypengeluaranrumahtangga

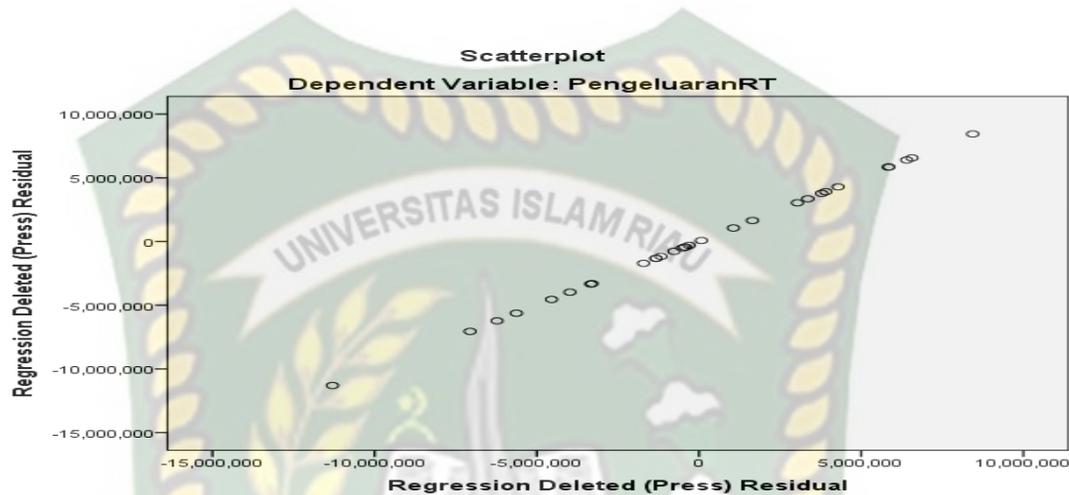
Setelah dilakukan uji multikolinearitas pada variabel-variabel independen dengan pengukuran terhadap nilai tolerance dan VIF hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen yang diajukan pada model terbebas dari adanya indikasi multikolinearitas. Dimana hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Serta hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas salah satu caranya dilihat dari grafik scatterplot.

Model regresi akan bersifat heteroskedastisitas apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola secara teratur.

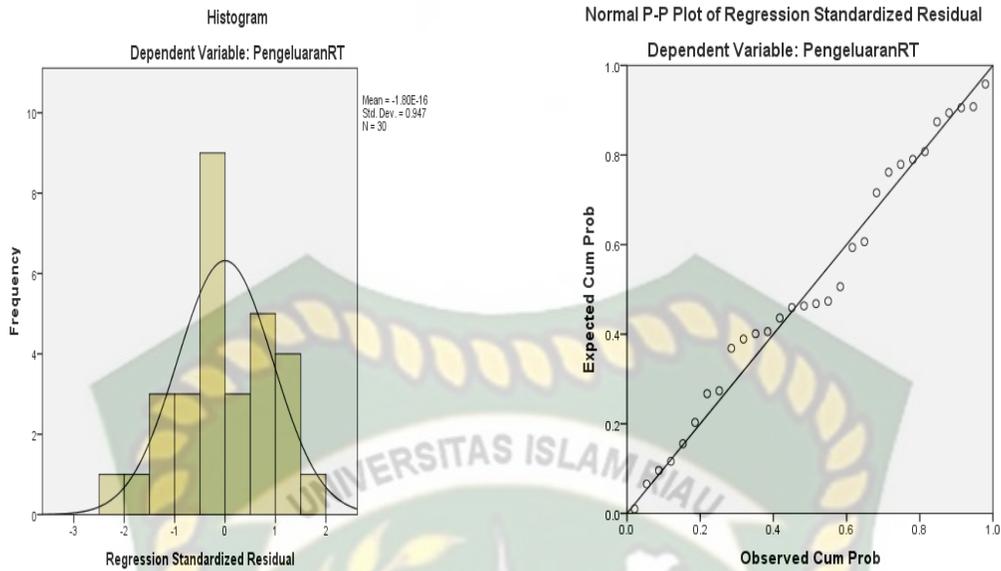
Berdasarkan Gambar 5 terlihat bahwa titik-titik membentuk pola secara teratur. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Untuk lebih mendetail, adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik (melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov). Adapun hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik (grafik histogram dan grafik normal probability plot) dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 6 terdapat grafik histogram dan grafik normal p-p plot. Dimana untuk grafik histogram memberikan pola distribusi yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Sedangkan untuk grafik normal p-p plot, titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Karakteristik rumahtangga peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru seperti rata-rata umur peternak ayam pedaging yaitu 36,1 tahun (produktif) dalam menjalankan usaha ternak ayam pedagingnya. Rata-rata Tingkat pendidikan petani yaitu 8,6 tahun (tergolong pendidikan rendah) belum mampu meningkatkan kegiatan usahatani dan produksi ayam pedaging. Rata-rata Jumlah anggota keluarga yaitu 2,4 jiwa. Dan Rata-rata pengalaman berusahatani ayam pedaging adalah 6,1 tahun.
2. Struktur pendapatan rumahtangga peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru berasal dari usahatani ayam pedaging itu sendiri. Rata-rata pendapatan rumahtangga peternak ayam pedaging sebesar Rp 260.741.520,83 /tahun.
3. Pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Rata-rata pengeluaran pangan yaitu Rp 18.821.700,00/Tahun. Rata-rata pengeluaran non pangan yaitu Rp 7.053.900,00/Tahun. Dengan rata-rata total pengeluaran yaitu Rp 25.875.600,00/Tahun.
4. Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru adalah jumlah

anggota keluarga sedangkan pendapatan rumahtangga dan pendidikan kepala keluarga tidak signifikan.

6.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti pada penelitian struktur pendapatan, dan pengeluaran rumahtangga peternak ayam pedaging di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan di atas di sarankan kepada rumahtangga peternak ayam pedaging bahwa pengeluaran keluarga peternak sudah cukup baik dan untuk hidup lebih sehat perlu adanya penyuluhan mengenai peningkatan kesadaran akan perlunya gizi yang baik.
2. Bagi rumahtangga diharapkan agar mengkonsumsi berbagai jenis bahan makanan yang beragam, yang lebih banyak mengandung gizi, khususnya energi dan protein.
3. Saran untuk instansi pemerintah diharapkan untuk memberikan perhatian yang lebih intensif terhadap rumahtangga peternak ayam pedaging, karena pangan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, T. 2017 Pengeluaran Rumah Tangga Petani Nenas Didesa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Skripsi Fak.Pertanian Uir,Pku. (Tdk Dipublikasikan)
- Agustian, A. dan Nyak, I. 2004. Analisis Proporsi Pendapatan Dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Pada Beberapa Agroekosistem. Jurnal Pusat Analisis Social Ekonomidan Kebijakan Pertanian, 1 (1): 135-147.
- Badan Pusat Statistik Indonesia.2015.Produk Domestic Regional Bruto 2015.Jakarta
- Badan Pusat Statistik Indonesia.2015. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.Bps Indonesia
- Badan Pusat Statistik Riau.2017. Riau Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Riau,Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik Riau.2019. Riau Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Riau,Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik 2005. Riau Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Riau,Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik 2009. Riau Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Riau,Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik Pekanbaru.2017. Pekanbaru dalam angka. Badan Pusat Statistik Riau,Pekanbaru.
- Bonar. 2006. Aplikasi Model Ekonometrika: Estimasi, Simulasi, Dan Peramalan Menggunakan Program SAS. IPB Bogor
- Dwi dan Maria. 2011. 7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging.Penebar Swadaya,Jakarta.
- Dahlan, M., Dan N. Hudi.2011. Studi Manajemen Perkandangan Ayam Broiler Di Dusun Wangket Desa Kaliwates Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Fakultas Peternakan, Universitas Islam Lamongan. Lamongan. 2(1) : 24-29.
- Dinas Pertanian Dan Perikanan. 2019. Data Pertanian Dan Perikanan Kota Pekanbaru Provinsi Riau.
- Diah. 2019. Analisis Pengeluaran Konsumsi Makanan Rumah Tangga Dikecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Skripsi Fakultas Pertanian UIR,PKU. (Tdk Dipublikasikan)

- Elinur, Asrol, Dan Heriyanto.2017. Prilaku Ekonomi Rumahtangga Petani Padi Sawah Dikecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Prov Riau. Proceeding Icoseeh, International Conference On Social Economic Education And Humaniora Of Uir.
- Foenay.T.A.Y.,Tulle,D.R.,Jermias, J.A., Dan Jaya,I.K.2007. Karakteristik Pemasaran Ayam Broiler Pada Beberapa Skala Pemeliharaan Di Kota Kupang, Partner. 16 (2) :95-102.
- Gilarso T.1992. Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro . Kanisius,Yogyakarta.
- Ghozali. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus : Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). Jurnal Komunikasi Penelitian. Lembaga Penelitian USU. Medan.
- Heriyanto. 2012. Analisis pola konsumsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga di Provinsi Riau. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Riau. Pekanbaru. [Tidak di publikasikan]
- Heriyanto (2016), Perilaku Konsumsi Pangan Sumber Karbohidrat Rumahtangga Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Jurnal Ilmiah Pertanian, 13 (1): 22-30.
- Heriyanto, Sunardi, Dan Asrol. 2018. Struktur Pendapatan, Pengeluaran Dan Kesejahteraan Rumahtangga Petani Karet Di Kabupaten Kampar Riau. Jurnal Iptekin Balitbang Provinsi Riau, 16 (5): 1-10.
- Hermanto. 1994. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Khodriah, I. 2019. Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Ikan Lele Dikecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Skripsi Fak.Pertanian Uir,Pku. (Tdk Dipublikasikan)
- Kadariah, 1994, Teori Ekonomi Mikro, LPEF UI, Jakarta.
- Kartasapoetra, G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kementrian Pertanian RI. 2018. Outlook Komoditas Peternakan Daging Ayam Pedaging. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementrian Pertanian. Indonesia, Jakarta.

- Lubis, E. 2000. Buku 1 : Pengantar Pelabuhan Perikanan. IPB Bogor.
- Lipsey.1991. Pengantar Mikro Ekonomi. Jilid 1 Terjemahan A.Jaka Wasana.Binapura Aksara, Jakarta.
- Mahidin 2008. Analisis Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumahtangga Dengan Tingkat Kerawanan Pangan. Tesis Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya,Palembang.
- Mulyanto. 1987.Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok. Rajawali,Jakarta.
- Nicholson, W. 1998. Microeconomic Theory: Basic Principal And Exteentions. Seventh Edition. The Dryden Press. Fofth Worth.
- Pambudy. 1999. Perilaku Komunikasi, Perilaku Wirausaha Peternak, dan Penyuluhan Dalam Sistem Agribisnis Peternakan Ayam. IPB Bogor.
- Purbani, 2003. Manajemen Peternakan Ayam Broiler, Penebar Swadaya,Jakarta.
- Purwitasari 2007. Pola Konsumsi Rumah Tangga .Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rahim, A dan Diah, H, R. 2007. Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf . 2002. Beternak Ayam Pedaging.Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Rasyaf,M.2010.Panduan Beternak Ayam Pedaging.Penebar Swadaya,Yogyakarta.
- Santoso. 2000. Latihan SPSS Statistic Parmetik. Gramedia, Jakarta
- Silalahi, U. 2010. Metode Penelitian Sosial. Jakarta : Refika Aditama.
- Sihotang, M. 2004 Konsumsi Masyarakat Dan Factor –Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi, Pustaka Binaan Grafindo, Jakarta
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press, Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soekartawi. 1999. Agribisnis Teori Dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Faktor-Faktor Produksi . Salemba Empat. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. Agroindustri Dalam Perspektif Social Ekonomi. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Suryana,A.2011.Rencana Aksi Nasional Pangan Dan Gizi. Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. Jakarta.

- Siregar, S. 2011. Statistic Deskriptif Untuk Penelitian. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soeparno. 1994. Ilmu Dan Teknologi Daging. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Sugesti. 2015. Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Padi Desa Sukajawa, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah. JIIA,3 (3) : 251-259.
- Sugiarto ddk, 2010. Ekonomi Mikro. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sukirno. 2004. Makro Ekonomi: Teori Pengantar. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno. 2006. Ekonomi Pembangunan; Prose, Masalah dan Dasar Kebijakan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Tari.R.2013. Amalisis Kesejahteraan Rumahtangga Pengrajin Agroindustri Keripik Nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru.
- Widarjono. 2007. Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widodo,S. 1990. Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia., Jakarta : Kanisius.